

**UPAYA MEREDUKSI PERILAKU MENCONTEK MELALUI TEKNIK
ASSERTIVE TRAINING PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

PUJIAN DIAMI HARAHAH
NPM. 1402080039



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

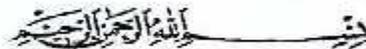


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Pujian Diami Harahap
NPM : 1402080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek Melalui Teknik *Assertive Training* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium **A**
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuvarinta, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Pujian Diami Harahap
N.P.M : 1402080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek Melalui Teknik *Assertive Training*
Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran
2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

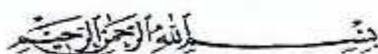
Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Pujian Diami Harahap
NPM : 1402080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek melalui Teknik Assertive Training pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Pujian Diami Harahap

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Pujian Diami Harahap. 1402080039. Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek Melalui Teknik *Assertive Training* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi: Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reduksi perilaku mencontek siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)-2 SMK Negeri Percut Sei Tuan menggunakan teknik *assertive training*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian adalah siswa kelas X TKR-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berjumlah 30 siswa. Setiap siklusnya mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan skala perilaku mencontek. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assertive training* sebagai teknik bimbingan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat mereduksi perilaku mencontek siswa. Teknik *assertive training* sendiri terdiri dari pemahaman mengenai perilaku mencontek, dampak dari perilaku mencontek, teknik *assertive training*, mengidentifikasi perilaku mencontek yang pernah dilakukan siswa, bimbingan kelompok, bermain peran, serta diskusi. Keberhasilan reduksi perilaku mencontek ini dapat dilihat dari hasil skala perilaku mencontek siswa dimana pada pasca nilai rata-rata siswa 78,25 yang termasuk dalam kategori sedang, setelah dilaksanakannya siklus I nilai rata-rata siswa masih sedang, akan tetapi mengalami reduksi yaitu 66,62 dengan rata-rata persentase 15,04%, dan siklus II rata-rata sebesar 50,20 yang termasuk kedalam kategori rendah, dengan persentase reduksi sebesar 20,69%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah mencapai batas indikator, dimana sudah 75% siswa yang mengalami reduksi kedalam kategori rendah, dimana skor berada dibawah 60. Dengan demikian upaya mereduksi perilaku mencontek melalui teknik *assertive training* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 telah berhasil dilaksanakan.

Kata Kunci : Reduksi, Perilaku Mencontek, *Assertive Training*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek Melalui Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang peneliti hormati dan cintai Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dra. Jamila, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran kepada peneliti sejak awal penulisan sampai skripsi ini selesai dan juga orang tua yang disayangi dan dikagumi, pertama sekali kepada Ayahanda yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT (Alm). Drs. Hasbi Harahap dan Ibunda tercinta Mardianis yang telah banyak memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, materi dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanannya selama ini tanpa mengenal lelah dan bosan di dalam mendidik dan mengarahkan penulis mulai dari balita hingga dewasa serta

tidak merasa pamrih dalam memenuhi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menggapai cita-cita menjadi seorang sarjana.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S. Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj, Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Jamila, M.Pd.** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan sekaligus selaku dosen pembimbing saya yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, bimbingan, semangat, motivasi yang membangun serta saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M.** selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Dra. Khairtati Purnama, M.Psi.** selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi masukan dan mengoreksi dalam kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tentunya sangat berguna untuk masa depan peneliti.

8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kerjasama dan bantuan kepada penulis terutama dalam urusan administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa sekali untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta (Alm). Drs. Hasbi Harahap, dan Ibunda tercinta Mardianis, terima kasih atas segala Do'a yang selalu dipanjatkan kepada Sang Maha Pengabul Doa, perhatian, kasih sayang, dukungan moril dan materil yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sungguh tiada terbalas kasih sayang yang Ayahanda dan Ibunda berikan, semoga Allah balas dengan Syurga.
10. Kakak-kakak dan abangku tersayang, Nurul Hadini Harahap, S. Si., S. Pd., Rizky Khairani Harahap, S. PdI., dan Garda Sulthoni Harahap, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan yang saling memberikan dukungan Faika Hanifa, Siti Asmita, Fazriana, Siti Humairoh Widiyani, Annisa Rahma Nasution, Rina Junita, dan Mardaleni Ningsih yang telah memberikan semangat dan bantuan motivasi serta seluruh teman-teman Stambuk 2014 terutama teman-teman kelas BK A Pagi angkatan 2014 yang tak mungkin disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaan kita selama ini.
12. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru BK, seluruh guru serta adik-adik kelas X TKR-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

13. terutama kepada Ade Khumairoh, Ayunda Salsabila Basri, Bayu Fahreza, Dita Sevia Ranti, Ghania Kanitha, Ibnu Ramadhan, Linda Purnama, Lukman Al Hakim, Muhammad Adam Risandy, Muhammad Fajar Rizky, Nizam Asriandi Nst, Oka Pradana, Rahma Handayani P, Shakila Arisa, Sukma Wardani, dan Wahyu Surya Mahendra atas kesediannya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini.

14. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kepada pembacanya yang menjadikan skripsi ini sebagai referensi penulisan karya ilmiahnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Medan, Maret 2018
Penulis,

Pujian Diami Harahap
NPM. 1402080039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Perilaku Mencontek	8
1.1 Pengertian Mencontek	8
1.2 Bentuk Perilaku Mencontek	9
1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mencontek	11
2. <i>Assertive Training</i>	16
2.1. Hakikat Perilaku Asertif	16
2.2. Pengertian <i>Assertive Training</i>	17

2.3. Tujuan <i>Assertive Training</i>	18
2.4. Prosedur <i>Assertive Training</i>	19
3. Bimbingan Kelompok.....	22
4. <i>Assertive Training</i> Untuk Mereduksi Perilaku Mencontek	22
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
1. Subjek Penelitian	26
2. Objek Penelitian.....	26
C. Defenisi Operasional Variabel	27
D. Desain Penelitian.....	27
E. Rencana Tindakan	28
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
1. Profil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	37
2. Visi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	37
3. Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	39
4. Fungsi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	40

5. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	40
6. Bidang Keahlian	41
B. Pelaksanaan Penelitian	42
C. Data Awal dan Subjek Penelitian	43
D. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Pelaksanaan Pra Tindakan	46
2. Siklus I	46
3. Siklus II	55
E. Diskusi Hasil Penelitian	66
F. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Objek Penelitian	26
Tabel 3.3. Instrumen Kisi-Kisi Skala Perilaku Mencontek.....	34
Tabel 3.4. Skor Skala Perilaku Mencontek.....	34
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	35
Tabel 3.6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	36
Tabel 3.7. Rumus Kategori Skala	37
Tabel 3.8. Kategori Skor Perilaku Mencontek.....	37
Tabel 4.1. Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.2. Hasil Sebelum Tindakan	44
Tabel 4.3. Daftar Siswa yang Diberikan Tindakan	45
Tabel 4.4. Hasil Pasca Tindakan	52
Tabel 4.5. Skor Perbandingan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan I	53
Tabel 4.6. Hasil Pasca Tindakan II	63
Tabel 4.7. Skor Perbandingan Pasca Tindakan I dan Pasca Tindakan II.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Skor Rata-rata Pra Tindakan dan Pasca Tindakan	65
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Skenario
- Lampiran 4 Skala Perilaku Mencontek
- Lampiran 5 Hasil Skala Perilaku Mencontek
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 7 Laporan Kesimpulan Layanan (Laiseg)
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Form K-1
- Lampiran 10 Form K-2
- Lampiran 11 Form K-3
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Pernyataan (Plagiat)
- Lampiran 15 Permohonan Riset dari Fakultas
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (Syah, 2004: 39).

Menurut UU No. 20 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Siswa tidak boleh mencontek dikarenakan sistem pendidikan Indonesia menggunakan tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan kemajuan dan penguasaan ilmu anak didik menyebabkan masyarakat memandang prestasi belajar hanya dari pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya. Perilaku mencontek memang harus dihilangkan karena perilaku mencontek merupakan salah satu tindakan

merugikan, yaitu menyalin jawaban yang menjadi hak milik orang lain. Kenyataan yang ada berkata lain, perilaku mencontek semakin mengalami peningkatan.

Perilaku mencontek seolah-olah menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan. Muncul pandangan pada masyarakat bahwa perilaku mencontek hanya dilakukan oleh anak yang bodoh, hal tersebut salah. Mencontek tidak hanya dilakukan siswa yang berprestasi rendah saja, siswa dan mahasiswa yang berprestasi tinggi pernah melakukannya (Hartanto, 2012: 2-3)

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. AP salah satu siswa kelas X TKR-2 mengatakan bahwa perilaku mencontek ini dilakukan saat ada ulangan harian maupun tugas pekerjaan rumah. AP juga mengatakan teman yang dianggap pintar dan memiliki jawaban ujian, selalu mengerjakan PR di rumah tidak pernah menolak jika teman-temannya meminta dan mencontek jawabannya. Wawancara juga dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran, diperoleh data bahwa beberapa siswa memang sering mencontek ketika ujian, mengerjakan tugas rumah, maupun saat ulangan harian. Siswa mencontek karena siswa takut dihukum jika tidak mengerjakan PR, selain itu siswa juga takut nilainya akan dikurangi jika ia tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru BK SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat diketahui bahwa siswa kelas X memang sering melakukan perilaku mencontek saat ulangan dengan cara melihat jawaban teman dan menyalinnya, memberikan kode untuk meminta jawaban. Guru BK di

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memaparkan bahwasannya di kelas X belum diberikan layanan konseling dengan materi mereduksi perilaku mencontek. Guru BK SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah mengupayakan secara maksimal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, namun keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu siswa kelas X TKR-2, guru mata pelajaran dan Guru BK di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal ini didukung oleh observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapat hasil bahwa siswa lebih banyak melakukan perilaku mencontek secara sosial. Perilaku mencontek yang ditunjukkan dilakukan dengan cara meminta jawaban pada teman, meminjam PR, sebagian besar siswa yang dimintai jawaban menolak ketika ada teman yang meminta jawaban.

Berdasarkan Permendiknas No. 35 Tahun 2010, BK bertugas untuk mengoptimalkan potensi siswa agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang layanan bimbingan pribadi, sosial belajar dan karir. Tugas ini dirasa peneliti belum sempurna jika guru BK masih membiarkan perilaku mencontek terjadi. Upaya yang dilakukan untuk mereduksi perilaku mencontek salah satunya menggunakan *assertive training*.

Corey (2009: 429) menyatakan bahwa “Asumsi dasar dari pelatihan asertif adalah setiap orang memiliki hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati

dan menghargai hak-hak orang tersebut”. Menurut Willis (2015: 112) menyatakan bahwa “*Assertive training* yaitu melatih dan membiasakan klien terus menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud *assertive training* adalah prosedur latihan yang diberikan untuk membantu individu dalam mengungkapkan pendapat, pikiran, serta perasaannya agar dapat menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan.

Untuk mereduksi perilaku mencontek dapat digunakan dengan teknik *assertive training*. Teknik *assertive training* dipilih karena dapat mengajar individu mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain merasa terancam. Latihan asertif ini dapat digunakan secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk melakukan penelitian mengenai sikap perilaku mencontek maka dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek Melalui Teknik *Assertive Training* Pada Siswa Kelas X-TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti, yaitu :

1. Sebagian besar siswa tidak bisa menolak ketika ada teman yang meminjam tugas rumah.

2. Kurangnya asertifitas siswa membuat perilaku mencontek marak terjadi di kelas X.
3. Belum diterapkannya teknik *assertive training* untuk mereduksi perilaku mencontek di kelas X.
4. Sebagian besar siswa belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjawab tugas-tugas sekolah maupun soal ulangan/ujian.
5. Banyaknya siswa kelas X yang melakukan perilaku mencontek secara sosial.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada. Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk menjaga hal-hal yang tidak sesuai peneliti perlu membatasi permasalahan agar memiliki kriteria. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perilaku Mencontek dan Teknik *Assertive Training* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR)-2 SMK Negeri SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana upaya mereduksi perilaku mencontek menggunakan teknik *assertive training* pada siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai peneliti adalah untuk mengetahui upaya *assertive training* untuk mereduksi perilaku mencontek pada siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
- b. Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam menangani perilaku mencontek serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan teori *Assertive Training*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru BK

Bagi guru BK diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keefektifan *assertive training* dalam mereduksi perilaku mencontek siswa

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat mereduksi perilaku mencontek peserta didik sehingga peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut dalam memahami lebih mendalam mengenai *assertive training* serta memiliki metode-metode baru untuk mereduksi perilaku mencontek.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Perilaku Mencontek

1.1 Pengertian Mencontek

Jika ditelaah dari berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai pengertian mencontek. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut mana melihatnya.

Menurut Hartanto (2012: 3) yang menjelaskan bahwa “Perilaku *plagiat* merupakan bagian dari perilaku mencontek yang dimaknai sebagai mengambil kata atau ide dari pekerjaan orang lain. Mencontek ini tidak hanya dilakukan ketika ujian. Mencontek ini juga dilakukan ketika siswa menyalin tugas temannya, baik tugas rumah maupun tugas disekolah”.

Hartanto (2012: 11) menjelaskan bahwa “Mencontek merupakan mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur. Melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatannya”. Ketidak jujuran ini bisa dilakukan melalui beberapa cara mulai dari melihat dan menyalin jawaban teman, bertanya pada teman saat ujian, maupun dengan meminjam jawaban teman saat ujian. Inilah yang menyebabkan perilaku mencontek harus dihindari.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud mencontek adalah bentuk perilaku kecurangan yang dilakukan individu/siswa yang dilakukan ketika ujian,

soal-soal sekolah maupun saat mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) melalui cara menyalin jawaban teman demi mendapatkan jawaban individu/siswa itu sendiri.

1.2 Bentuk Perilaku Mencontek

Individu memiliki bermacam-macam cara untuk melakukan perilaku mencontek. Menurut Klausmeier (2001: 388) mengemukakan bahwa :

“Mencontek dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain: a. menggunakan catatan jawaban sewaktu tes, b. memberi jawaban yang telah selesai pada teman, c. mengelak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, d. mengelak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada saat ujian, baik peraturan tertulis maupun peraturan yang telah ditetapkan guru”.

a. Menggunakan catatan jawaban sewaktu tes

Siswa mencatat materi yang akan diujikan ketika ujian siswa membuat catatan dan menyalinnya untuk menjawab pertanyaan yang ada, inilah yang disebut sebagai menggunakan jawaban ketika tes.

b. Memberi jawaban yang telah selesai pada teman

Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas maupun dalam ujian biasanya menjadi sasaran siswa lain untuk mencontek. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugas maupun ujian biasanya meminta jawaban pada siswa yang sudah selesai. Siswa yang sudah selesai akan memberikan jawaban yang diminta oleh temannya. Pemberian jawaban ini bisa dilakukan melalui isyarat, media informasi, ataupun dengan memperlihatkan secara langsung jawaban yang dimiliki.

c. Mengelak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

Guru maupun sekolah tentu memiliki peraturan untuk tidak mencontek. Peraturan sekolah ada dengan tertulis, saat ulangan biasanya guru menerangkan peraturan untuk tidak mencontek, siswa mengelak dan melakukan perilaku mencontek tersebut. Mengelak dari peraturan ini juga dilakukan pada saat mengerjakan tugas, siswa mengelak dengan cara tetap mengerjakan tugas di sekolah dengan cara mencontek.

- d. Mengelak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada saat ujian, baik peraturan tertulis maupun peraturan yang telah ditetapkan guru. Siswa tidak menghiraukan peraturan yang sudah ada dan tetap melakukan perilaku mencontek.

Hartanto (2012: 17) mengelompokkan mencontek kedalam empat bentuk, yaitu: “a. *Individual-opportunistic*, b. *Independent planned*, c. *Social-active*, d. *Social-passive*”.

- a. *Individual-opportunistic*

Merupakan sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.

- b. *Independent planned*

Penggunaan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, dengan kata lain membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulis terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.

- c. *Social-active*

Perilaku mencontek dilakukan dengan cara menjiplak, meminta jawaban dari orang lain untuk disalin.

d. *Social-passive*

Perilaku mencontek dimana individu memperbolehkan teman atau orang lain melihat dan mengkopi jawabannya.

Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku mencontek dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku mencontek dilakukan dengan cara: menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada teman, dan mengelak dari aturan-aturan, maupun kecurangan dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung. Indikator dari perilaku mencontek adalah *Individual opportunistic, Independent planned, Social active, Social passive*.

1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mencontek

Individu yang melakukan perilaku mencontek tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Klausmeier (2001:388) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi mencontek adalah: a. Malas belajar, b. Ketakutan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi, c. Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik”.

a. Malas belajar

Siswa merasa malas untuk berusaha karena siswa merasa usaha apapun yang dilakukan tidak akan berperan banyak dalam keberhasilannya. Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan merasa tidak percaya diri dengan

kemampuannya dan malas berusaha karena merasa dirinya tidak kompeten dan tidak akan mampu mencapai prestasi yang diharapkan.

b. Ketakutan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi

Ketakutan akan suatu kegagalan dan mendapatkan nilai yang tidak baik membuat individu/siswa merasa khawatir. Ketakutan akan kegagalan ini dihindari dengan melakukan perilaku mencontek.

c. Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik

Harapan orang tua yang terlalu tinggi membuat anaknya takut gagal dan mengecewakan orang tuanya. Ketakutan inilah yang mendorong anak untuk mencontek.

Menurut Hartanto (2012:40-42), mengungkap lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek siswa, faktor-faktornya adalah:

“Faktor yang dapat mempengaruhi mencontek adalah sebagai berikut: a. Kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *plagiarism*, b. Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang efisien, c. Masalah mengenai peraturan waktu, d. Permasalahan nilai yang dianut, anggapan wajar tentang mencontek, e. Menentang atau kurang menghormati peraturan yang sudah ditetapkan, f. Perilaku yang negatif guru dan kelas, g. Kurangnya pencegahan, h. Tekanan dari teman sebaya, i. Pandangan bahwa mencontek tidak memberikan dampak pada orang lain, j. Mencontek dapat terjadi karena erosi perilaku, k. Mencontek karena pembiaran guru, l. Mencontek karena tuntutan orang tua karena rangking, m. Mencontek merupakan pertarungan dari dalam individu, n. Mencontek merupakan masalah prokrastinasi, o. Mencontek berdasarkan status sosial dan ekonomi”.

a. Kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *plagiarism*

Siswa yang mencontek ini kurang memahami mengenai mencontek dan dampak dari perilaku mencontek, baik bagi pelaku maupun bagi pemberi contekan.

b. Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang efisien

Siswa yang ingin memperoleh nilai yang baik sering tidak disertai dengan kemampuan dan keinginan belajar yang lebih giat, itulah yang menyebabkan keinginan untuk melakukan perilaku mencontek.

c. Masalah mengenai peraturan waktu

Siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik tidak akan mampu belajar secara maksimal, inilah yang menjadi salah satu faktor munculnya keinginan untuk mencontek.

d. Permasalahan nilai yang dianut, anggapan wajar tentang mencontek

Sebagian siswa menganggap mencontek adalah hal yang wajar, siswa sering melihat teman-temannya mencontek dan tidak mendapat teguran dari guru. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk mencontek.

e. Menentang atau kurang menghormati peraturan yang sudah ditetapkan

Siswa yang mencontek tentunya sudah paham mengenai peraturan untuk tidak mencontek, namun siswa tetap mencontek tanpa menghiraukan peraturan yang ada.

f. Perilaku yang negatif guru dan kelas

Kelas biasanya membawa pengaruh, siswa yang teman sekelasnya menyontek akan ikut terpengaruh mencontek, sedangkan guru yang membiarkan siswa mencontek akan membuat siswa untuk terus mencontek.

g. Kurangnya pencegahan

Guru yang melihat siswanya mencontek terkadang membiarkan siswanya melakukan perilaku mencontek itu terjadi. Idealnya sebelum melakukan ujian guru membacakan mengenai peraturan ujian dan salah satu isinya siswa

dilarang mencontek, namun siswa tetap mencontek dan guru membiarkan, hal ini yang membuat siswa lebih leluasa untuk mencontek.

h. Tekanan dari teman sebaya

Teman sebaya tentu memiliki pengaruh yang luas terhadap perilaku mencontek. Siswa yang tidak mau memberi contekan biasanya akan diejek, dikucilkan dan dijauhi temannya. Keadaan seperti ini yang menjadi salah satu faktor pemicu mencontek.

i. Pandangan bahwa mencontek tidak memberikan dampak pada orang lain

Siswa yang mencontek biasanya hanya memikirkan keberhasilannya sendiri. Siswa tidak memahami bahwa mencontek itu dapat merugikan teman yang dimintai contekan.

j. Mencontek dapat terjadi karena erosi perilaku

Mencontek dapat terjadi karena erosi perilaku, yakni siswa lebih mementingkan membantu teman-teman untuk memenuhi keberhasilan saat ujian. Siswa tidak menghiraukan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari mencontek.

k. Mencontek karena pembiaran guru

Guru yang mengawasi ujian membiarkan saja siswanya mencontek, selain itu guru juga mengawasi ujian dengan tidak sungguh-sungguh, contohnya tidur saat sedang mengawasi ujian, ditinggal keluar ruangan dengan kurun waktu yang lumayan lama, dan lain-lain.

l. Mencontek karena tuntutan orang tua karena rangking

Tuntutan rangking maupun nilai yang tinggi dari orang tua, maupun syarat yang diajukan orang tua jika anaknya menginginkan hadiah membuat siswa untuk melakukan berbagai cara agar mendapatkan nilai terbaik, siswa melakukan semua cara untuk mendapatkan nilai terbaik, salah satunya dengan menyontek.

m. Mencontek merupakan pertarungan dari dalam individu

Menyontek merupakan pertarungan antara *Dash Ich dan Das Uber Ich*, yaitu pertarungan antara dorongan-dorongan yang realistis rasional dan logis melawan melawan prinsip-prinsip moralitas dan pencarian kesempurnaan. Pertarungan ini terjadi karena ingin menciptakan keinginan memperoleh nilai yang baik berdasarkan lingkungan sekitarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan mencontek.

n. Mencontek merupakan masalah prokrastinasi

Siswa yang melakukan prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan) akan mudah menjadi siswa penyontek dibandingkan dengan siswa yang menepati waktu belajar. Siswa yang melakukan prokrastinasi tidak akan memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini mengakibatkan siswa memilih cara negatif untuk menyelesaikan tugas maupun ujiannya. Cara negatif yang dilakukannya adalah dengan cara mencontek.

o. Mencontek berdasarkan status sosial dan ekonomi

Mencontek berdasarkan status sosial dan ekonomi ini terlihat manakala siswa dari sekolah swasta lebih banyak yang menyontek dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah negeri. Siswa yang tinggal di kota lebih sering mencontek dibandingkan dengan siswa yang sekolah di desa.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal dari perilaku mencontek adalah malas belajar, kurang pemahaman mengenai mencontek, ketakutan akan kegagalan, rendahnya efikasi diri, status ekonomi dan sosial, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, siswa menganggap menyontek merupakan suatu hal yang biasa.

2. Assertive Training

2.1 Hakikat Perilaku Asertif

Menurut Correy (2009: 54) menjelaskan bahwa “Sikap asertif adalah ekspresi langsung, jujur, dan pada tempatnya dan pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang beralasan. Maksud dari kata langsung adalah tidak berbelit-belit, sehingga individu mampu fokus pada apa yang ingin diucapkan”. Nelson dan Jones (2006: 184) menjelaskan bahwa “Perilaku asertif adalah perilaku yang merefleksikan rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian perilaku asertif yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (2002: 146) menjelaskan bahwa:

“Perilaku asertif meningkatkan kesetaraan dalam hubungan sesama manusia, yang memungkinkan kita untuk menunjukkan minat terbaik kita, berdiri sendiri tanpa harus merasa cemas, mengekspresikan perasaan kita dengan jujur dan nyaman, melatih kepribadian kita yang sesungguhnya tanpa menolak kebenaran dari orang lain.”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang/individu dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut emosi, perasaan, pikiran serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tegas dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.

2.2 Pengertian *Assertive Training*

Menurut Willis (2015: 108) menyatakan bahwa *Assertive Training* merupakan teknik dalam konseling *behavioral* yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang sesuai dalam menyatakannya. *Assertive Training* adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal-hal berikut:

- a. Tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejengkelannya
- b. Mereka yang sopan berlebihan dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan dari padanya
- c. Mereka yang mengalami kesulitan dalam berkata “tidak”
- d. Mereka yang sukar menyatakan cinta dan respon positif lainnya
- e. Mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.

Menurut Gunarsa (2007: 217) menjelaskan pengertian “Latihan asertif merupakan prosedur latihan yang diberikan kepada klien untuk melatih perilaku penyesuaian sosial melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, yang dimaksud *assertive training* adalah prosedur latihan yang diberikan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dipikirkan, untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.

2.3 Tujuan *Assertive Training*

Teknik *assertive training* dalam pelaksanaannya tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh konselor dan klien. Menurut Corey (2009: 213) terdapat beberapa tujuan *assertive training* yaitu: a. mengajarkan individu untuk menyatakan diri mereka dalam suatu cara sehingga memantulkan kepekaan kepada perasaan dan hak-hak orang lain; b. meningkatkan keterampilan behavioralnya sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak; c. mengajarkan pada individu untuk mengungkapkan diri dengan cara sedemikian rupa sehingga terefleksi kepekaanya terhadap perasaan dan hak orang lain; d. meningkatkan kemampuan individu untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya dengan enak dalam berbagai situasi sosial; e. menghindari kesalahpahaman dari pihak lawan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka tujuan *assertive training* adalah untuk melatih individu mengungkapkan dirinya, mengemukakan apa yang dirasakan dan menyesuaikan diri dalam berinteraksi sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. *Assertive training* juga bertujuan agar seseorang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya.

2.4 Prosedur *Assertive Training*

Pelaksanaan *assertive training* memiliki beberapa tahapan atau prosedur yang akan dilalui ketika pelaksanaan latihan. Pada umumnya teknik untuk melakukan latihan asertif, mendasarkan pada prosedur belajar dalam diri seseorang yang perlu diubah, diperbaiki dan diperbarui. Gunarsih (2007: 217) mengemukakan beberapa jenis prosedur latihan asertif, yakni:

- a. Identifikasi terhadap keadaan khusus yang menimbulkan persoalan pada klien.
- b. Memeriksa apa yang dilakukan atau dipikirkan klien pada situasi tersebut. Pada tahap ini, akan diberikan juga materi tentang perbedaan perilaku agresif, asertif, dan pasif.
- c. Dipilih sesuatu situasi khusus di mana klien melakukan permainan peran (*role play*) sesuai dengan apa yang ia perhatikan.
- d. Diantara waktu-waktu pertemuan, konselor menyuruh klien melatih dalam imajinasinya, respon yang cocok pada beberapa keadaan. Kepada mereka juga diminta menyertakan pernyataan diri yang terjadi selama melakukan imajinasi. Hasil apa yang dilakukan pasien atau klien, dibicarakan pada pertemuan berikutnya.
- e. Konselor harus menentukan apakah klien sudah mampu memberikan respon yang sesuai dari dirinya sendiri secara efektif terhadap keadaan baru, baik dari laporan langsung yang diberikan maupun dari keterangan orang lain yang mengetahui keadaan pasien atau klien.

Corey (2009: 214) mengembangkan pelatihan *assertive* lebih berfokus pada pelaksanaan secara kelompok. Pembentukan kelompok dibagi dengan membagi

peserta dimana dalam suatu kelompok terdiri atas delapan sampai sepuluh anggota yang memiliki latar belakang yang sama. Terapis bertindak sebagai penyelenggara dan pengarah permainan peran, pelatih, pemberi perkuatan, dan sebagai model peran, dalam diskusi-diskusi kelompok, terapis bertindak sebagai seorang ahli, memberi bimbingan dalam situasi-situasi permainan peran, dalam memberikan umpan balik kepada anggotanya. Sesi-sesi dalam *assertive training* terbagi menjadi 4 sesi, yaitu: a. sesi 1, b. sesi 2, c. sesi 3, dan d. sesi 4

a. Sesi 1

Sesi pertama ini dimulai dengan pengenalan dedaktif tentang kecemasan sosial yang tidak realistis, pemusatan pada belajar menghapus respon-respon internal yang tidak efektif dan telah mengakibatkan kekurangan pada belajar peran tingkah laku asertif.

b. Sesi 2

Sesi dua ini memperkenalkan sejumlah latihan relaksasi dan setiap anggota menerangkan tingkah laku spesifik dalam komunikasi situasi interpersonal yang menurutnya menjadi masalah. Anggota kemudian membuat perjanjian untuk melanjutkan tingkah laku menegaskan diri yang semula mereka hindari sebelum memasuki session berikutnya.

c. Sesi 3

Anggota menerangkan tentang tingkah laku menegaskan diri yang telah dicoba dijalankan oleh mereka dalam situasi-situasi kehidupan nyata. Mereka berusaha mengevaluasi dan jika belum sepenuhnya berhasil, kelompok langsung berusaha menjalankan permainan peran.

d. Sesi 4

Selanjutnya terdiri atas penambahan pelatihan relaksasi, pengulangan perjanjian, untuk menjalankan tingkah laku menegaskan diri yang diikuti oleh evaluasi.

Pendapat yang telah diuraikan Corey di atas menjelaskan bahwa sesi dalam *assertive training* dibagi menjadi empat sesi dengan kegiatan permainan peran setelah peserta mencoba untuk mengimplementasikan.

Assertive training dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada pembentukan kelompok, peserta latihan terdiri dari delapan sampai sepuluh anggota. *Trainer* bertindak sebagai pembimbing dan pengarah selama latihan. Berdasarkan berbagai tahapan dalam *assertive training*, maka peneliti menyusun tahapan *assertive training* dalam rangka mereduksi perilaku menyontek siswa sebagai berikut:

- a. Peserta diajak berdiskusi mengenai asertif.
- b. Masalah atau situasi dimana siswa mengalami ketidak asertifan serta memahami penyebab ketidak asertifan siswa dalam situasi tersebut.
- c. Memilih satu masalah yang akan digunakan untuk mengubah perilaku.
- d. Peserta dengan bimbingan *trainer* memilih alternatif-alternatif perilaku asertif sesuai dengan situasi yang ada.
- e. Peserta mengimplementasikan alternatif perilaku asertif yang sudah ditentukan secara bersama melalui permainan peran. Pelatihan ini memperhatikan posisi tubuh, gaya bicara, kontak mata, pilihan kalimat, dan tingkat kecemasan.

- f. Peserta bersama *trainer* mendiskusikan hasil dari latihan yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan dan kemajuan peserta. Peserta diberikan tugas diluar pelatihan untuk mengaplikasikan perilaku asertif kedalam kehidupan yang lebih nyata.

3. Bimbingan Kelompok

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam layanan bimbingan kelompok. Sukardi (2002: 48) mengemukakan bahwa :

“Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. Tujuannya yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa.

4. *Assertive Training* Untuk Mereduksi Perilaku Mencotek

Perilaku mencontek sering dijumpai pada saat pelaksanaan ujian maupun pada saat pengerjaan tugas. Menurut Hartanto (2012: 10) menjelaskan bahwa “Mencontek adalah mencontoh, meniru, atau mengutip pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Mencontek merupakan tindak ketidakjujuran dalam pendidikan berupa mencontoh, meniru, dan mengutip jawaban orang lain”.

Hartanto (2012: 41) mengatakan jika siswa yang memiliki jawaban tidak memberikan contekan pada temannya maka siswa tersebut akan dikucilkan, bahkan akan dijauhi oleh temannya.

Assertive training mengajarkan cara berkomunikasi seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik yang efektif. Komunikasi yang asertif dapat membantu seseorang untuk saling menghargai, sehingga seseorang mampu berbicara (berkomunikasi) dengan percaya diri. Cara berkomunikasi seperti ini akan mampu membantu individu dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain.

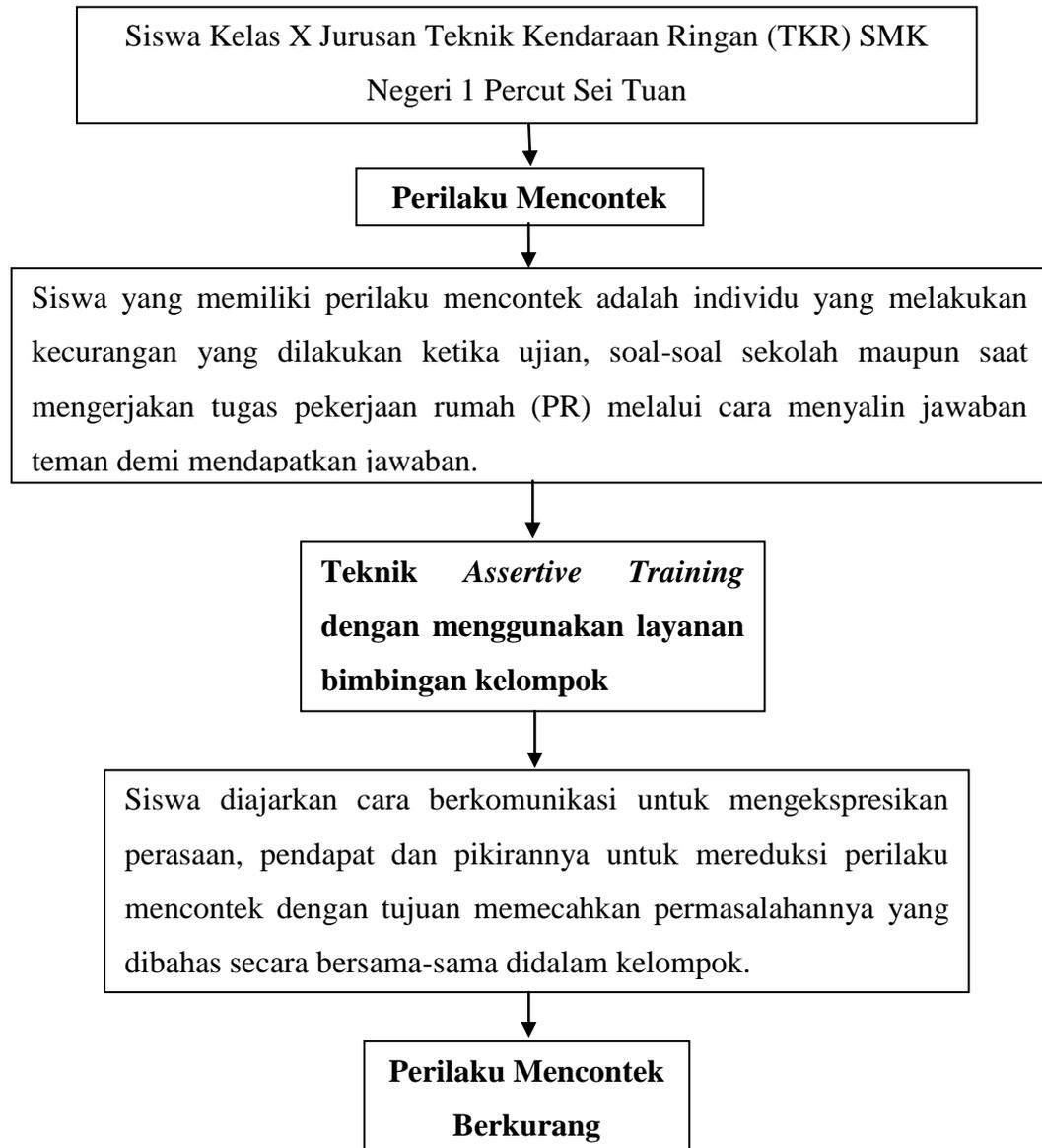
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut: Perilaku Mencontek adalah bentuk perilaku kecurangan yang dilakukan individu/siswa yang dilakukan ketika ujian, soal-soal sekolah maupun saat mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) melalui cara menyalin jawaban teman demi mendapatkan jawaban individu/siswa itu sendiri.

Melalui *assertive training*, siswa diajarkan cara berkomunikasi untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan pikirannya untuk mereduksi perilaku mencontek yang tinggi. Teknik *assertive training* dapat dilakukan secara kelompok untuk mereduksi perilaku mencontek, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang dibahas secara bersama-sama didalam kelompok.

Kerangka konseptual penelitian di gambarkan seperti berikut:

Gambar. 2.1 Skema Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang terletak di Jln. Kolam No. 3, 20371, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan dan Revisi Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Analisis Data																								
6	Penulisan Hasil Penelitian																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010: 132) “Subjek penelitian adalah sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas dan para siswa yang mengalami perilaku mencontek.

2. Objek Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau objek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu sampel bertujuan atau sampel yang diambil secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengambil objek siswa dari kelas X TKR-2 yang berjumlah 30 siswa setelah itu objek yang peneliti ambil adalah 18 siswa yang diperoleh melalui hasil skala angket perilaku mencontek. Maka objek penelitiannya adalah 18 siswa dari kelas X TKR-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 3.2

Objek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Objek
1	X TKR-2	16
	Jumlah	16 siswa

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Perilaku mencontek adalah perilaku yang dapat didefinisikan sebagai segala bentuk bentuk perilaku kecurangan yang dilakukan siswa yang ketika ujian berlangsung, soal-soal sekolah maupun saat mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) dengan berbagai cara demi mendapatkan nilai yang baik.
2. Teknik *assertive training* adalah latihan yang diberikan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dipikirkan, untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.
3. Bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Hasil tindakan dideskripsikan dalam data konkrit, berdasarkan skor minimal, skor maksimal sehingga diperoleh nilai rata-rata. Disamping itu, untuk menentukan validitas instrumen maka

dikonsultasikan dengan ahli (pembimbing) dan guru BK, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid berdasarkan bukti empiris.

E. Rencana Tindakan

1. Pra Tindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa langkah pra tindakan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah dalam pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mewawancarai dan berdiskusi dengan guru BK terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku mencontek siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, seperti mengerjakan tugas rumah disekolah, melihat jawaban teman saat ulangan maupun ujian, memberikan jawaban pada siswa lain, siswa yang memiliki jawaban tidak bisa asertif untuk tidak memberikan jawaban pada temannya, sehingga banyak siswa yang mencontek.
- b. Peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa.
- c. Peneliti dan guru pembimbing berdiskusi mengenai tindakan yang akan diberikan kepada siswa.

- d. Peneliti berdiskusi dengan guru BK mengenai teknik *assertive training*, cara melakukan tindakan, dan peran yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan tindakan penelitian.
 - e. Peneliti menyusun skala perilaku mencontek berdasarkan aspek-aspek perilaku mencontek.
 - f. Peneliti memberikan tes sebelum tindakan (pra tindakan), untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri siswa sebelum diberikan tindakan.
 - g. Peneliti mempersiapkan instrumen dan susunan teknik pelaksanaan tindakan yang akan diberikan pada siswa untuk mendukung kelancaran tindakan penelitian.
2. Pemberian Tindakan (Siklus)
- a. Perencanaan
 - 1) Menyusun dan menyiapkan skala mencontek untuk mengetahui gejala-gejala mencontek yang terjadi pada siswa untuk mengetahui asertif pada siswa.
 - 2) Penetapan fokus permasalahan yaitu indikator yang akan diberikan perhatian dengan menetapkan jenis teknik *assertive training* yang akan diberikan kepada siswa kelas X TKR-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang melakukan perilaku mencontek. Tahapan ini dilakukan pada perencanaan setiap siklus sebelum melaksanakan tindakan.
 - 3) Peneliti mngambil data pra tindakan untuk mengetahui tingkat perilaku mencontek siswa sebelum tindakan.

- 4) Peneliti dan guru BK mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Peneliti dan guru BK menyusun jadwal pelaksanaan *assertive training* yang akan dilakukan. Pelaksanaan metode ini akan melibatkan guru BK dan siswa kelas X TKR-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 6) Peneliti dan guru BK menyiapkan sarana dan prasarana untuk pemberian teknik *assertive training*.
- 7) Menentukan kriteria keberhasilan setelah melakukan tindakan pada hasil penelitian.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga bagian pertemuan dalam setiap siklusnya, dengan alokasi waktu 45 menit tiap pertemuan. Apabila tindakan pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan maka tindakan akan dilaksanakan pada siklus ke-II dengan mengacu pada kekuatan dan kelemahan pada siklus I. Peneliti mengakhiri penelitian apabila dari data hasil penelitian didapat hasil bahwa siswa sudah memenuhi target pada kategori keberhasilan.

- 1) Pertemuan pertama dibagi menjadi beberapa kegiatan. Kegiatan pertama adalah membantu siswa untuk dapat memahami apa yang dimaksud dengan kemampuan asertif. Kegiatan pertama ini mengenai tentang pemahaman perilaku mencontek agar dapat memberikan pengantar pada siswa sebelum menjalankan atau melakukan proses

pelatihan, setelah siswa memahami langkah-langkah dalam berperilaku asertif dan memahami kemampuan asertif. Kemudian siswa disuruh untuk memikirkan satu dampak negatif yang diakibatkan dari perilaku mencontek, pemikiran itu dituangkan dalam kertas yang telah diberikan.

- 2) Pertemuan kedua ini mengulas kembali materi pada pertemuan pertama. Membuat perjanjian dengan siswa agar siswa mampu menerapkan sikap asertif untuk tidak mencontek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membagi siswa kedalam dua kelompok dan membagikan naskah skenario untuk dipahami dan nantinya akan di tampilkan siswa dalam pertemuan berikutnya.
- 3) Pertemuan ketiga dilakukan dengan mempresentasikan skenario pada teknik bermain peran yang mereka buat bersama kelompoknya, serta mengevaluasi hasil secara keseluruhan dari pertemuan pertama. Berdasarkan hasil evaluasi ini akan diketahui peningkatan kemampuan asertif yang terjadi pada siswa. Peran guru BK sangatlah penting, guru BK harus mampu mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikirannya sehingga dapat bersikap tegas terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta diharapkan dapat menolak keinginan temannya untuk mencontek tanpa kecemasan dan rasa bersalah dari siswa tersebut. Pada pertemuan ini peneliti juga menyebarkan angket untuk mengukur sejauh mana reduksi perilaku mencontek yang terjadi pada siswa.

c. Observasi/ pengamatan

Sugiyono (2008:203) mengemukakan bahwa “Observasi atau pengumpulan data adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan untuk menggambarkan proses tindakan, selama proses observasi peneliti dibantu oleh observer pendamping yang membantu mengamati perilaku atau pun sikap siswa selama proses pengisian skala pra tindakan, bermain peran, diskusi, penulisan perilaku mencontek kedalam kertas yang telah dibagikan, maupun saat pengisian skala mencontek pasca tindakan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *assertive training* dapat berhasil dalam mereduksi perilaku mencontek siswa, serta kendala yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan skala perilaku mencontek yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus (pasca tindakan), yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat reduksi perilaku mencontek pada siswa setelah diberi tindakan, selain itu hasil wawancara dan observasi juga menjadi hal yang penting dalam proses pelaporan.

Penelitian akan dihentikan jika pada siklus pertama sudah mendapatkan hasil yang sesuai. Siklus kedua akan dilakukan jika pada

siklus pertama belum mendapatkan hasil yang sesuai. Refleksi dari tindakan pertama akan digunakan sebagai evaluasi untuk melakukan revisi pada tindakan kedua dengan berdiskusi bersama guru BK dan tanggapan dari siswa. Hasil dari siklus kedua telah sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, maka penelitian akan dihentikan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Sugiyono (2008:199) mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Adapun angket yang digunakan adalah berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan, peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan karena agar tidak ada responden yang memilih posisi aman pada saat mengisi angket, karena jika para responden memilih posisi aman maka permasalahan yang ada tidak akan muncul. Pada skala Likert, responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan atas pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Tabel 3.3
Instrumen Kisi-Kisi Skala Perilaku Mencontek

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		+	-	
Perilaku Mencontek	<i>Individual opportunistic</i>	10, 12	2, 8, 25	5
	<i>Independent planned</i>	9 26	5 29	2 2
	<i>Social active</i>	19, 20 3,16,17, 27 2	23, 24 18 12	4 5 2
	<i>Social passive</i>	7, 21, 22, 28	1, 4, 6, 11, 14, 30	10

Tabel 3.4
Skor Skala Perilaku Mencontek

Kategori Jawaban	Skor	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penglihatan dan pengamatan, dan teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2010:310), “Observasi merupakan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau sumber penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data”. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Ket
		Muncul	Tidak muncul	
1	Mengganti jawaban setelah melihat jawaban siswa lain			
2	Melihat jawaban dari siswa lain			
3	Memberikan jawaban pada siswa lain.			
4	Menanyakan jawaban pada teman.			

c. Wawancara

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dalam penelitian ini termasuk dalam kategori wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2009:320). Wawancara yang digunakan pada tahap ini adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan terpimpin. Peneliti mempersiapkan pedoman yang merupakan garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah tindakan, hal ini dimaksud untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat ditabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Daftar Pertanyaan
<i>Individualistic opportuistic</i>	Menyalin jawaban dengan melihat catatan pada saat tes.	Bagaiman saat anda merasa tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki ?
<i>Independent-planned</i>	Mempersiapkan catatan untuk menjawab tes.	Apa yang anda lakukan menjelang ujian?
<i>Social active</i>	Meminta jawaban pada orang lain.	Apakah anda yakin dengan jawaban yang anda miliki?
<i>Social pasive</i>	Memberi jawaban pada orang lain	Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tes, maupun saat teman anda belum mengerjakan tugas rumah?

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat perilaku mencontek siswa digunakan angket skala yang dimodifikasi dari skala Likert. Penentuan kategori kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Merujuk pada penjelasan Azwar (2001:107-119) berikut ini adalah langkah-langkah pengkategorisasian perilaku mencontek dalam penelitian ini :

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 4 \times \text{jumlah item} \\ &= 4 \times 30 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 1 \times \text{Jumlah item} \\ &= 1 \times 30 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Menghitung mean ideal (M) yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (120+30)$$

$$= 75$$

3. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (120 - 30)$$

$$= 15$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah:

$$(M + 1SD) = 75 + 15 = 90$$

$$(M - 1SD) = 75 - 15 = 60$$

Tabel 3.7

Rumus Kategori Skala

Batas (Interval)	Kategorisasi
Skor < (M - 1SD)	Rendah
(M - 1SD) ≤ Skor	Sedang
Skor ≥ (M + 1SD)	Tinggi

Tabel 3.8

Kategori Skor Perilaku Mencontek

Batas (interval)	Kategori
Skor < 60	Perilaku mencontek rendah
60 ≤ skor 90	Perilaku mencontek sedang
Skor ≥ 90	Perilaku mencontek tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jalan Kolam No. 3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 1955, memiliki 236 tenaga pengajar dan memiliki 2.395 siswa.

1. Profil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Alamat : Jl. Kolam No. 3 Medan Estate
Kecamatan Percut Sei Tuan 20371
Kabupaten Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara

Telp : (061) 7357932

Email : smkn1.percutseituan@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : Kasni, M. Pd

2. Visi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia dan mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global.

3. Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

- 1) Melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan SMK yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan :
 - a. Kompetensi sesuai pasar kerja
 - b. Penguasaan Bahasa Inggris dengan pola TOEIC ≥ 300
 - c. Berdisiplin, jujur, loyal, patuh dan mempunyai etos kerja yang baik serta berjiwa wirausaha
 - d. Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif
 - e. Mendapatkan sertifikat kompetensi berstandar nasional dan industri
- 2) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Peningkatan pelayanan prima terhadap pelanggan
- 4) Peningkatan hubungan kerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dalam melaksanakan praktek industri dan pemasaran tamatan
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, tertib, aman dan kondusif
- 6) Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas praktek untuk kegiatan unit produksi dan pelatihan siswa dan mahasiswa
- 7) Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan Lomba Keterampilan Siswa tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional

- 8) Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, paskibra, palang merah dll.

4. Fungsi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

- Merencanakan program pengembangan SMK dan pelaksanaan Diklat yang berkompetensi.
- Melaksanakan pendidikan dan latihan bagi peserta Diklat sesuai dengan dengan Program Keahlian yang ditekuni.
- Melaksanakan peningkatan metode dan sistem pembelajaran yang efektif.
- Melaksanakan hubungan kerjasama yang harmonis dengan DU/DI dalam rangka Pelaksanaan Sistem Ganda (PSG) melalui praktek kerja industri.
- Melaksanakan evaluasi belajar dan menyelenggarakan uji kompetensi dan sertifikasi peserta diklat.
- Melaksanakan urusan administrasi staff dan peserta diklat.

5. Tujuan Dan Sasaran SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

I. Tujuan

- 1) Memberi arah dan landasan kerja bagi semua warga sekolah
- 2) Memberi dorongan/motivasi pelaksanaan kerja yang lebih baik dalam rangka peningkatan profesionalisme dan efektifitas serta efisiensi
- 3) Menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan peningkatan mutu pendidikan
- 4) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang relevan
- 5) Menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan sekolah

II. Sasaran

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan organisasi dan manajemen sekolah
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan konsep dan metode pencapaian hasil belajar peserta didik
- 5) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri
- 7) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam pasar kerja global

6. Bidang Keahlian

Bidang Keahlian : Teknologi Dan Rekayasa

- a. Program Keahlian : Teknik Bangunan
 - 1) Teknik Konstruksi Batu dan Beton
 - 2) Teknik Gambar Bangunan
- b. Program Keahlian : Geomatika
 - 1) Geomatika
- c. Program Keahlian : Teknik Furniture
 - 1) Teknik Furniture
- d. Program Keahlian : Teknik Mesin
 - 1) Teknik pemesinan
 - 2) Teknik Pengelasan

- e. Program Keahlian : Teknik Ketenaga Listrikan
 - 1) Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
 - 2) Teknik Jaringan Tenaga Listrik
- f. Program Keahlian : Teknik Elektronika
 - 1) Teknik Audio Video
- g. Program Keahlian : Teknik Pendingin dan Tata Udara
 - 1) Teknik Pendingin dan tata Udara
- h. Program Keahlian : Teknik Otomotif
 - 1) Teknik Kendaraan Ringan
 - 2) Teknik Sepeda Motor

Bidang Keahlian : Teknik Informasi Dan Komunikasi

- i. Program Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
 - 1) Teknik Komputer dan Jaringan
 - 2) Rekayasa Perangkat Lunak

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu sejak tanggal 6 Februari sampai 5 Maret 2018 berikut penjabaran dan tanggal pelaksanaan kegiatan dari penelitian ini:

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian

Siklus	Pelaksanaan Tindakan	Tanggal Pelaksanaan Penelitian
Siklus I	Pemberian Pra Tindakan	6 Februari 2018
	Tindakan I	8 Februari 2018
	Tindakan II	10 Februari 2018
	Tindakan III	12 Februari 2018
	Pasca Tindakan Siklus I	13 Februari 2018

Siklus II	Tindakan I	19 Februari 2018
	Tindakan II	20 Februari 2018
	Tindakan III	24 Februari 2018
	Pasca Tindakan Siklus II	26 Februari 2018

C. Data Awal dan Subjek Penelitian

Data penelitian ini diambil berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengisian angket perilaku mencontek. Wawancara memberikan hasil bahwa kelas X TKR-2 memiliki kategori mencontek yang tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya, perilaku mencontek dilakukan dengan cara menyalin tugas rumah milik teman lain, memberikan ataupun meminta jawaban ketika latihan atau tes, membuka buku ketika ulangan. Data selanjutnya diambil melalui angket perilaku mencontek untuk mengukur tingkatan perilaku mencontek siswa yang terdiri dari 30 item pernyataan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan kepada 30 siswa kelas X TKR-2 untuk mengukur perilaku mencontek siswa sebelum diberikan tindakan dan untuk menentukan siswa yang akan diberikan tindakan yaitu siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dan sedang. Peneliti memilih siswa yang masuk kedalam kategori tinggi dan sedang sebagai objek karena peneliti ingin mereduksi perilaku mencontek siswa dari yang tinggi dan sedang menjadi rendah. Berikut tabel hasil pra tindakan siswa kelas X TKR-2.

Tabel 4.2
Hasil Sebelum Tindakan

No	Subjek	Skor	Kategori
1.	Ade Khumairoh	69	Sedang
2.	Aisyah Octavia	54	Rendah
3.	Audi Riski Ismaya	38	Rendah
4.	Ayunda Salsabila Basri	79	Sedang
5.	Bayu Fahreza	88	Sedang
6.	Dinda Lestari	53	Rendah
7.	Dita Sevia Ranti	72	Sedang
8.	Ghania Kanitha	76	Sedang
9.	Ibnu Ramadhan	79	Sedang
10.	Ismi Maharani	53	Rendah
11.	Linda Purnama	96	Tinggi
12.	Lukman Al Hakim	79	Sedang
13.	Meliyana Sari	53	Rendah
14.	Muhammad Adam Risandy	91	Tinggi
15.	Muhammad Fajar Rizky	79	Sedang
16.	Muhammad Khadafi	37	Rendah
17.	Muhammad Rizky Bayu	46	Rendah
18.	Nabila Aroza Nst	54	Rendah
19.	Nazla Nuraini Hasibuan	50	Rendah
20.	Nizam Asriandi Nst	81	Sedang
21.	Oka Pradana	71	Sedang
22.	Rahma Handayani P.	92	Tinggi
23.	Salvina Al-Fitri Pane	51	Rendah
24.	Shakila Arisa	62	Sedang
25.	Siti Maliya	44	Rendah
26.	Siti Nur Kamala Zein	55	Rendah
27.	Sukma Wardani	65	Sedang
28.	Syahrul Darmawan	58	Rendah
29.	Wahyu Surya Mahendra	73	Sedang
30.	Yulianita	55	Rendah

Setelah dilakukan pra tindakan, diketahui bahwa dari 30 siswa kelas X TKR-2 terdapat 16 siswa yang memiliki tingkat perilaku mencontek tinggi dan sedang. Berikut ini adalah 16 siswa tersebut.

Tabel 4.3
Daftar Siswa yang Diberikan Tindakan

No	Subjek	Skor	Kategori
1.	Ade Khumairoh	69	Sedang
2.	Ayunda Salsabila Basri	79	Sedang
3.	Bayu Fahreza	88	Sedang
4.	Dita Sevia Ranti	72	Sedang
5.	Ghania Kanitha	76	Sedang
6.	Ibnu Ramadhan	79	Sedang
7.	Linda Purnama	96	Tinggi
8.	Lukman Al Hakim	79	Sedang
9.	Muhammad Adam Risandy	91	Tinggi
10.	Muhammad Fajar Rizky	79	Sedang
11.	Nizam Asriandi Nst	81	Sedang
12.	Oka Pradana	71	Sedang
13.	Rahma Handayani P.	92	Tinggi
14.	Shakila Arisa	62	Sedang
15.	Sukma Wardani	65	Sedang
16.	Wahyu Surya Mahendra	73	Sedang
	Rata-rata		

Berdasarkan tabel diatas diketahui 16 siswa yang termasuk dalam kategori mencontek sedang dan tinggi, adapun rata-rata skornya sebanyak 78,25.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a. Permintaan izin peneliti kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti berdiskusi dengan salah satu guru BK di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk mengidentifikasi asertif siswa terhadap perilaku mencontek mulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi, kemudian melakukan kesepakatan untuk membuat perbaikan.

- c. Penyusunan jadwal tindakan penelitian.
- d. Memberikan pemahaman kepada guru BK mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti.
- e. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh guru BK ditetapkan objek penelitian adalah siswa kelas X TKR-2.
- f. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui reduksi.
- g. Mempersiapkan pedoman observasi untuk mengamati sikap para siswa terkait dengan perilaku mencontek.

2. Siklus I

a. Tahap Persiapan

1) Pemberian Tindakan I

Tindakan yang dilakukan dalam siklus I terdapat 3 tindakan. Tindakan dilakukan pada tanggal 8 Februari 2018. Tindakan dilakukan selama 45 menit. Tindakan dilaksanakan didalam ruang kelas. Guru BK membuka pertemuan, kemudian peneliti pada pertemuan I memberikan penjelasan mengenai asertif. Selanjutnya peneliti dan guru BK memberikan penjelasan mengenai dampak perilaku mencontek, dan menutup pertemuan. Tindakan I ini terdiri dari beberapa bagian:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai mencontek, dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang benar dan baik akan mendorong siswa untuk

meningkatkan kemampuan mengenai asertif yang lebih baik. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam dan presensi.

b) Kegiatan inti

Guru BK menyampaikan dampak negatif dari perilaku mencontek dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku mencontek. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa perilaku asertif dapat meningkatkan *self esteem* atau harga diri individu yang nantinya akan membantu meningkatkan kepercayaan diri individu serta mencegah individu untuk tidak dimanfaatkan oleh orang lain dan mendapatkan hak-hak pribadi individu tersebut. Peneliti juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah dalam perilaku asertif menggunakan empat tahap, yaitu:

1. Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan pemikiran yang tidak logis.
2. Mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi dan mampu bersikap tegas.
3. Berlatih untuk bersikap asertif, siswa diminta untuk menempatkan diri dengan orang lain dan bermain peran pada situasi sulit.
4. Membawa perilaku asertif ini kedalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam tindakan I ini dilakukan oleh peneliti, dengan mengulas kembali makna dari kemampuan asertif pada siswa, setelah itu guru BK juga menutup dengan mengucapkan salam.

2) Pemberian Tindakan II

Tindakan II adalah melakukan bimbingan kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018. Sebelum melakukan bermain peran (*role playing*) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan alasan untuk membentuk anggota kelompok sekaligus membina hubungan baik dengan anggota kelompok nantinya. Kelompok 1 tindakan dilaksanakan diluar kelas dan kelompok dua dilaksanakan diruang kelas. Pada pertemuan II ini peneliti membuat perjanjian dengan siswa untuk menerapkan perilaku asertif kedalam kehidupan sehari-hari. Tindakan II ini terdiri dari:

a) Kegiatan pembuka

Kegiatan ini diawali dengan salam, presensi siswa.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk memikirkan dan menuliskan satu dampak negatif dari perilaku mencontek, serta meminta siswa untuk memikirkan dan menuliskan perilaku mencontek seperti apa yang pernah dilakukan oleh siswa, serta menuliskan alasan mengapa siswa mencontek. Peneliti meminta siswa untuk menuliskannya kedalam kertas yang telah dibagikan. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengisi adalah 5 menit. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan dirinya semaksimal mungkin, sehingga mereka mampu untuk memahami dari perilaku tersebut. Setelah mereka selesai menuliskan, peneliti menanyakan beberapa hal pada

konseli yang menjadi objek penelitian ini. Peneliti menanyakan beberapa hal pada siswa, yaitu:

1. Apakah kalian pernah merasa kesulitan ketika menolak permintaan teman yang meminta jawaban?
2. Apakah kalian merasa pernah memberikan jawaban pada teman ketika teman kalian meminta jawaban?
3. Apakah kalian pernah meminjam PR teman untuk menyalinn di kelas?
4. Mengapa kalian menanyakan jawaban latihan, tes ataupun PR kepada teman kalian?

Peneliti menjelaskan pada siswa, bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi rasa takut di jauhi teman karena tidak memberikan jawaban, selain itu juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa saat menghadapi latihan atau tes. Peneliti dan siswa membuat perjanjian untuk menjalankan tingkah laku menegaskan diri siswa untuk tidak mencontek ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa terhindar dari perilaku mencontek yang selama ini mereka lakukan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan mengulas kegiatan yang telah mereka lakukan. Peneliti juga membagikan naskah skenario yang telah

dibuat, agar siswa mampu memahami dan menampilkannya secara maksimal. Kelompok 1 menampilkan skenario mereka di hari senin, tanggal 12 Februari 2018. Peneliti menjelaskan bahwa seluruh kelompok 2 yang akan menjadi pembahas utama, jadi kelompok 2 harus berperan aktif dalam tindakan III.

3) Pemberian Tindakan III

Kegiatan pada tindakan III ini adalah berlatih asertif dengan bermain peran, adapun urutan pelaksanaan tindakan III adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pembuka

Kegiatan pada tindakan III ini diawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran.

b) Kegiatan inti

Siswa kelompok I diminta untuk maju kedepan bermain peran. Siswa yang lainnya diminta untuk memperhatikan teman mereka yang sedang bermain peran didepan kelas. Skenario yang ditampilkan oleh kelompok 1 ini menggambarkan bahwasanya ada salah satu siswa yang mencontek, tugas rumah tersebut menjadi syarat untuk mengikuti ulangan harian. Setelah dikumpulkan dan guru mata pelajaran yang bersangkutan meneliti, guru mata pelajaran tersebut mengetahui bahwa ada siswa yang mencontek, dan akhirnya siswa tersebut tidak boleh ikut ulangan harian. Siswa yang bermain peran dalam kelompok ini adalah AK, ASB, BF, DSR, GK, IR, LAH, dan MAR. Siswa bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing. Siswa yang tidak

bermain peran terlihat tenang dan memperhatikan temannya yang sedang menampilkan permainan peran didepan kelas. Peneliti meminta kelompok pembahas utama untuk menyampaikan saran ataupun makna dari permainan peran yang dimainkan oleh kelompok I. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa, adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut kalian hal yang dilakukan oleh BF itu merugikan siapa?
2. Menurut kalian makna apa yang kalian dapat dari permainan peran yang telah ditampilkan oleh kelompok 1 tadi?
3. Kalau begitu mari kita sebutkan bersama apa saja yang dapat kita lakukan untuk menghindari aksi contek mencontek di kelas ini!

Pada saat refleksi dari permainan peran siswa terlihat aktif dan antusias. Seluruh siswa berperan dan menuangkan pendapat mereka, terutama siswa kelompok II, yaitu siswa yang menjadi objek penelitian. Situasi pemberian layanan di kelas berjalan lancar, dan hangat. Siswa mampu berperan sesuai dengan apa yang dijanjikan di pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup ini diawali dengan bertanya pada siswa apakah ada siswa yang masih ingin bertanya mengenai asertif untuk mereduksi perilaku mencontek. Setelah itu peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan tidak lupa ucapan terima kasih karena siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

b. Hasil Tindakan

Hasil tindakan dari ketiga pertemuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan pra tindakan. Pemberian pasca tindakan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya setelah selesai tindakan ke-III. Data perilaku mencontek setelah dilakukan pra tindakan dari 16 siswa, skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 45. Berikut hasil pasca tindakan terhadap 16 siswa pasca tindakan berlangsung.

Tabel 4.4
Hasil Pasca Tindakan

No.	Subjek	Skor	Kategori
1	Ade Khumairoh	66	Sedang
2	Ayunda Salsabila Basri	62	Sedang
3	Bayu Fahreza	76	Sedang
4	Dita Sevia Ranti	60	Sedang
5	Ghania Kanitha	73	Sedang
6	Ibnu Ramadhan	60	Sedang
7	Linda Purnama	81	Sedang
8	Lukman Al Hakim	70	Sedang
9	Muhammad Adam Risandy	80	Sedang
10	Muhammad Fajar Rizky	56	Rendah
11	Nizam Asriandi Nst	63	Sedang
12	Oka Pradana	71	Sedang
13	Rahma Handayani P.	81	Sedang
14	Shakila Arisa	45	Rendah
15	Sukma Wardani	61	Sedang
16	Wahyu Surya Mahendra	61	Sedang
	Rata – rata	66,62	

Berdasarkan hasil pra tindakan dan pasca tindakan pada siklus I dapat diperoleh hasil bahwa *assertive training* mampu mereduksi perilaku mencontek siswa dengan reduksi dengan hasil rata-rata yang awalnya 78,25 menjadi 66,62.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi antara peneliti dan guru BK. Pada dasarnya penerapan *assertive training* pada tindakan ini sudah cukup baik, berjalan lancar dan sudah menunjukkan adanya reduksi pada siswa serta adanya perubahan perilaku di sekolah. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dan guru BK menyimpulkan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, hal ini dikarenakan skor rata-rata belum mencapai target. Reduksi tersebut dapat dilihat dari hasil pra tindakan dan pasca tindakan I, seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Skor Perbandingan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan I

No	Nama Subjek	Pra Tindakan		Pasca Tindakan I		Reduksi	Persentase
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	AK	69	Sedang	66	Sedang	3	4,8%
2	ASB	79	Sedang	62	Sedang	17	21,51%
3	BF	88	Sedang	76	Sedang	12	13,16%
4	DSR	72	Sedang	60	Sedang	12	16,66%
5	GK	76	Sedang	73	Sedang	3	3,94%
6	IR	79	Sedang	60	Sedang	19	24,05%
7	LP	96	Tinggi	81	Sedang	15	15,62%
8	LAH	79	Sedang	70	Sedang	9	11,38%
9	MAR	91	Tinggi	80	Sedang	11	12,08%
10	MFR	79	Sedang	56	Rendah	23	29,11%
11	NA	81	Sedang	63	Sedang	18	22,22%
12	OP	71	Sedang	71	Sedang	0	0%
13	RH	92	Tinggi	81	Sedang	11	11,95%
14	SA	62	Sedang	45	Rendah	17	27,41%
15	SW	65	Sedang	61	Sedang	5	7,62%
16	WSM	73	Sedang	61	Sedang	14	19,17%
	Rata-rata	78,25		66,62			15,04%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi reduksi dengan rata-rata presentase 15,04%. Persentase reduksi terbesar adalah pada

siswa yang berinisial MFR dengan persentase 29,11% dan siswa yang mengalami reduksi terendah adalah OP dengan persentase 0. Artinya, skor terbesar dan terkecil dihitung berdasarkan jumlah skor reduksi skala perilaku mencontek yang dibandingkan dengan reduksi siswa lainnya. Masih ada satu siswa yang belum mengalami reduksi mengalami reduksi perilaku mencontek.

Wawancara dilakukan setelah kegiatan selesai, wawancara dilakukan pada siswa yang berinisial AK, OP dan RH. AK mengatakan *selama kegiatan berlangsung siswa mengaku siswa memahami bahwa mencontek lebih banyak memberikan dampak negatif. Siswa juga mengatakan apabila siswa tidak yakin dengan jawaban yang dimiliki siswa juga tidak akan mudah menyalin jawaban yang diberikan oleh temannya karena belum tentu jawaban yang diberikan temannya benar. Pernyataan yang diberikan AK sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan OP, ia juga menyadari bahwa mencontek lebih banyak memberikan dampak negatif dan merugikan diri sendiri.* Peningkatan pada siklus pertama sudah baik, yaitu mencapai rata-rata 66,62 namun masih belum sesuai target karena sebagian besar siswa masih berada dalam kategori sedang, berdasarkan wawancara pada siswa lain, masih ada beberapa siswa yang bersedia memberi jawaban pada teman, ada juga yang mengatakan bahwa ia ingin menolong temannya yang tidak bisa mengerjakan. Sekalipun sudah mengalami reduksi penelitian belum memenuhi target sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara, Peneliti mengatasi kekurangan pada siklus I dengan memberikan tindakan lanjutan dan melakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan hasil pasca tindakan, wawancara, dan observasi yang dilakukan penelitian belum menunjukkan hasil yang optimal, OP mengisi skala perilaku mencontek dengan tidak sungguh-sungguh, ia terlihat tergesa-gesa saat mengisi skala perilaku mencontek yang dibagikan. Peneliti bersama dengan guru BK memutuskan untuk melakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II sebagai upaya mengoptimalkan tindakan sehingga memperoleh hasil yang optimal.

3. Siklus II

a. Tahap Persiapan

1) Pemberian Tindakan I

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II terdapat 3 tindakan. Tindakan dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018. Tindakan dilakukan selama 45 menit. Tindakan dilaksanakan didalam ruang kelas. Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi siswa satu persatu. Guru BK bertugas membuka pertemuan pada tindakan I, menjelaskan dampak negatif dari perilaku mencontek, menutup pertemuan, sedangkan peneliti bertugas untuk menjelaskan mengenai asertif dan langkah untuk berperilaku asertif. Tindakan I ini terdiri dari beberapa bagian:

a) Kegiatan Pembuka

Seperti biasanya, kegiatan ini dibuka oleh guru BK, dengan mengucapkan salam dan presensi siswa. Peneliti dan guru BK menjelaskan mengenai perilaku mencontek dan dampak jangka panjang dari perilaku mencontek dengan tujuan siswa betul-betul

memahami dampak dari perilaku mencontek, baik dari jangka pendek maupun jangka panjang. Ada salah satu siswa yang berinisial SW mengatakan bahwa ia sekarang sudah tidak mau langsung percaya dengan jawaban yang diberikan oleh temannya, karena pada saat ujian salah satu mata pelajaran siswa tersebut dan beberapa temannya dibohongi oleh teman yang dimintai jawaban, alhasil jawaban yang mereka tuliskan adalah jawaban yang salah. Beberapa siswa lain juga ada yang menyahut dan berpendapat demikian. MFR juga menjadi salah satu korbannya, MFR mengatakan kalau tidak mau memberi jawaban lebih baik bicara terus terang saja agar teman-teman yang lain tidak merasa kecewa. Peneliti pun menanggapi siswa tersebut dan mengatakan bahwa siswa yang memberi contekan tersebut tidak bisa terus-menerus disalahkan, siswa yang memberi contekan dan siswa yang mencontek sama-sama keliru. “menurut kalian semua apakah saat ujian kita diperbolehkan untuk mencontek?” pertanyaan tersebut diajukan oleh peneliti. Murid pun menjawab dengan jawaban tidak. Lalu peneliti kembali mengajukan pertanyaan dengan kalimat “kalau tidak boleh kenapa dikelas ini masih ada siswa yang bertanya pada teman? Bukankah kita kemarin sudah membuat perjanjian? Kebanyakan siswa diam, LAH menjawab “karena tidak bisa mengerjakan dan takut jawaban yang dituliskan salah.” Peneliti menjawab dengan pertanyaan: “apakah setelah itu kalian mendapat jawaban yang benar?” siswa serentak menjawab tidak. LAH

menyatakan bahwa jawaban yang diberikan temannya belum tentu benar, dan ia juga mengatakan ia takut untuk langsung menyalin jawaban pada temannya, bahkan ia mengatakan sudah tidak mau mencontek karena takut dibohongi. Peneliti pun mengatakan: “itulah akibat jika kita bertanya pada teman disaat ujian atau tes, kita sudah sama-sama berjanji untuk tidak mencontek, namun masih ada beberapa teman yang melanggar perjanjian jadi jangan sepenuhnya menyalahkan teman yang memberi contekan, untuk teman yang dimintai jawaban hendaknya bisa mengatakan kalau dirinya tidak bisa membantu karena sudah membuat perjanjian, dan ia takut ketahuan oleh guru karena mencontek merupakan salah satu pelanggaran peraturan, atau dengan jawaban takut ketahuan guru.” Peneliti juga menjelaskan bahwasanya hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran untuk bersama dan mengingatkan bahwa itu hanyalah dampak kecil dari perilaku mencontek.

b) Kegiatan Inti

Guru BK menyampaikan dampak negatif jangka panjang dari perilaku mencontek dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku mencontek. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa bahwa perilaku asertif dapat meningkatkan *self esteem* atau harga diri individu yang nantinya akan membantu meningkatkan kepercayaan diri individu serta mencegah individu untuk tidak dimanfaatkan oleh orang lain dan mendapatkan hak-hak pribadi individu tersebut. Peneliti

memberikan penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah dalam perilaku asertif menggunakan empat tahap, yaitu:

1. Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis.
2. Menerima atau mengemukakan fakta-fakta masalah yang dihadapi individu.
3. Berlatih untuk bersikap asertif.
4. Membawa perilaku asertif ini kedalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam tindakan I ini dilakukan dengan mengulas kembali makna dari kemampuan asertif pada siswa, setelah itu menutup dengan mengucapkan salam.

2) Pemberian Tindakan II

Tindakan II adalah melakukan bimbingan kelompok pada kelompok dua yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018. Sebelum melakukan bermain peran (*role playing*) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan alasan untuk membentuk anggota kelompok sekaligus membina hubungan baik dengan anggota kelompok nantinya. Tindakan ini dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti membuka, mengulas kembali materi dan menutup pertemuan. Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam, presensi siswa, selain itu peneliti mengulas kembali materi yang diberikan pada siklus II.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini peneliti meminta siswa untuk memikirkan dan menuliskan satu dampak negatif dari perilaku mencontek, serta meminta siswa untuk memikirkan dan menuliskan perilaku mencontek seperti apa yang pernah dilakukan oleh siswa, serta menuliskan alasan mengapa siswa mencontek. Peneliti meminta siswa untuk menuliskannya kedalam format yang telah dibagikan. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengisi format yang telah dibagikan adalah 5 menit. Format itu bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan dirinya semaksimal mungkin, sehingga mereka mampu untuk memahami dari perilaku tersebut. Setelah mereka selesai menuliskan, peneliti menanyakan beberapa hal pada konseli yang menjadi objek penelitian ini. Peneliti menanyakan beberapa hal pada konseli, yaitu:

1. Apakah kalian pernah merasa kesulitan ketika menolak permintaan teman untuk meminta jawaban?
2. Apakah kalian merasa pernah memberikan jawaban pada teman ketika teman kalian meminta jawaban?
3. Apakah kalian pernah meminjam PR teman untuk menyalinn di kelas?

4. Mengapa kalian selalau memberikan jawaban pada teman yang meminta jawaban?
5. Mengapa kalian menanyakan jawaban latihan, tes ataupun PR kepada teman kalian?

Peneliti menjelaskan pada siswa, bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi rasa takut dijauhi teman karena tidak memberikan jawaban, selain itu juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa saat menghadapi latihan atau tes. Peneliti dan siswa membuat perjanjian untuk menjalankan tingkah laku menegaskan diri siswa untuk tidak mencontek ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini diawali dengan guru BK yang juga meminta siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti memberi tahu bahwasanya kelompok 2 harus maju untuk menampilkan skenario dengan tema mencontek yang akan ditampilkan pada tanggal 24 Februari 2018. Peneliti dan guru BK lalu menutup dengan salam dan ucapan terima kasih.

3) Pemberian Tindakan III

Kegiatan pada tindakan III ini adalah berlatih asertif dengan bermain peran, adapun pelaksanaan tindakan III adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pada tindakan III ini peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan presensi.

b) Kegiatan Inti

Siswa kelompok 2 diminta untuk bermain maju kedepan bermain peran. Siswa yang lainnya diminta untuk memperhatikan teman mereka yang sedang bermain peran didepan kelas. Kelompok 2 menampilkan skenario mengenai mencontek. Skenario yang ditampilkan oleh kelompok 2 ini menggambarkan bahwasanya ada salah satu siswa SMK yang selalu mencontek, ketika ulangan teman-temannya geram dan juga kesal, lalu ia tidak diberitahu ketika menanyakan jawaban ulangan. Selesai ulangan, teman-temannya mengatakan bahwa mereka tidak memberi jawaban karena kesal dengan tingkah laku siswa tersebut, dan teman-temannya ingin siswa tersebut berubah. Siswa yang bermain peran di kelompok II ini adalah LP, MFR, NA, OP, RH, SA, SW, WSM. Setelah kelompok II selesai bermain peran peneliti meminta kelompok I untuk bergantian memberi saran ataupun mengeluarkan pendapat mengenai penampilan permainan peran kelompok II. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa, adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut kalian bagaimana permainan peran yang ditampilkan oleh kelompok NA?
2. Seperti apa permainan peran yang ditampilkan oleh kelompok II tadi?

3. Menurut kalian makna apa yang kalian dapat dari permainan peran yang telah ditampilkan oleh kelompok II tadi?
4. Kalau begitu mari kita baca dan kita sebutkan bersama hal-hal apa saja yang harus kita ingat agar kita tidak mencontek maupun tidak memberi contekan pada teman.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini diawali dengan bertanya pada siswa apakah ada siswa yang masih ingin bertanya mengenai asertif untuk mereduksi perilaku mencontek. Setelah itu peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan tidak lupa ucapan terima kasih karena siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

b. Hasil Tindakan

Hasil tindakan dari ketiga pertemuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan pasca tindakan. Data perilaku mencontek setelah dilakukan pasca tindakan dari 16 siswa, skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 37. Berikut hasil pasca tindakan terhadap 16 siswa pasca tindakan berlangsung.

Tabel 4.6
Hasil Pasca Tindakan II

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AK	42	Rendah
2	ASB	54	Rendah
3	BF	53	Rendah
4	DSR	43	Rendah
5	GK	55	Rendah

6	IR	48	Rendah
7	LP	60	Sedang
8	LAH	57	Rendah
9	MAR	57	Rendah
10	MFR	37	Rendah
11	NA	60	Sedang
12	OP	47	Rendah
13	RH	58	Rendah
14	SA	30	Rendah
15	SW	54	Rendah
16	WSM	48	Rendah
	Rata-rata	50,20	

Berdasarkan hasil pra tindakan dan pasca tindakan pada siklus II dapat diperoleh hasil bahwa *assertive training* mampu mereduksi perilaku mencontek siswa dengan hasil rata-rata 50,20.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi antara peneliti dan guru BK. Pada dasarnya penerapan *assertive training* pada tindakan ini sudah baik dan berjalan lancar dan sudah menunjukkan adanya reduksi pada siswa serta adanya perubahan perilaku di sekolah. Reduksi tersebut dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* I, seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Skor Perbandingan Pasca Tindakan I dan Pasca Tindakan II

No	Nama Subjek	Pasca Tindakan I		Pasca Tindakan II		Reduksi	Persentase
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	AK	66	Sedang	42	Rendah	24	36,3%
2	ASB	62	Sedang	54	Rendah	8	12,94%
3	BF	76	Sedang	53	Rendah	23	30,26%

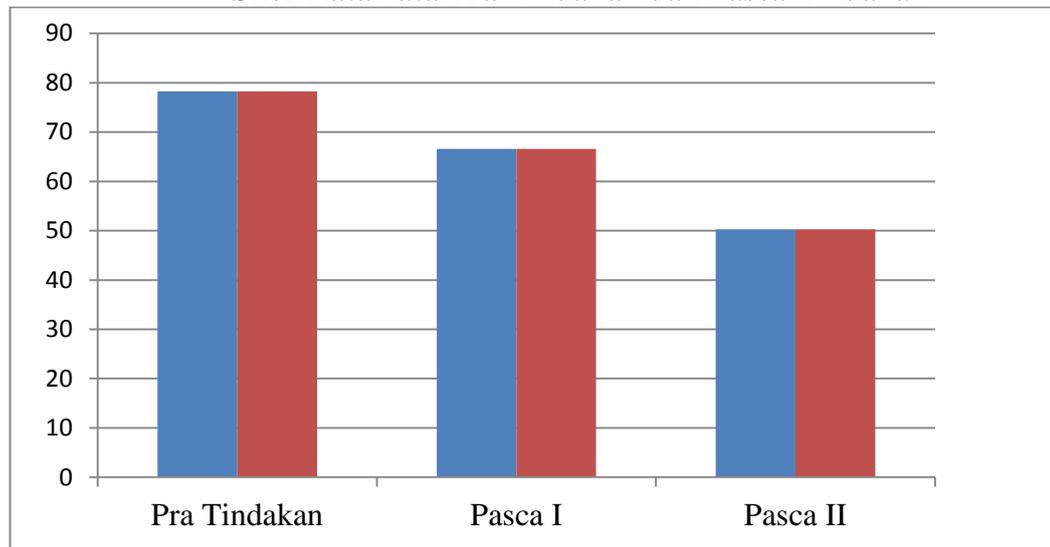
4	DSR	60	Sedang	43	Rendah	17	10,2%
5	GK	73	Sedang	55	Rendah	18	13,14%
6	IR	60	Sedang	48	Rendah	25	18,25%
7	LP	81	Sedang	60	Sedang	21	17,01%
8	LAH	70	Sedang	57	Rendah	13	9,11%
9	MAR	80	Sedang	57	Rendah	23	18,48%
10	MFR	56	Rendah	37	Rendah	19	32,92%
11	NA	63	Sedang	60	Sedang	5	7,93%
12	OP	71	Sedang	47	Rendah	24	33,80%
13	RH	81	Sedang	58	Rendah	20	24,69%
14	SA	45	Rendah	30	Rendah	15	33,33%
15	SW	61	Sedang	54	Rendah	7	11,47%
16	WSM	61	Sedang	48	Rendah	13	21,31%
	Rata-rata	66,62		50,20			20,69%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi reduksi dengan dengan rata-rata presentase 20,69%. Persentase reduksi terbesar adalah pada siswa yang berinisial AK dengan persentase 36,3%. Reduksi terkecil dimiliki oleh NA dengan presentase 7,93%. Berdasarkan tindakan pada siklus II ini semua siswa sudah mampu mereduksi perilaku mencontek mereka. Berdasarkan hasil skala perilaku mencontek juga diketahui bahwa 82% siswa sudah menunjukkan reduksi hingga perilaku menconteknya masuk kedalam kategori rendah.

Hasil observasi juga telah menunjukkan adanya reduksi. Bentuk perilaku mencontek siswa ditunjukkan dengan perilaku siswa yang mulai tidak melirik jawaban teman pada saat diminta untuk menuliskan inti dari permainan peran yang telah ditampilkan oleh kelompok II, siswa tidak mengganti jawaban setelah melihat jawaban teman, tidak hanya itu dalam mengisi skala perilaku mencontek siswa juga terlihat lebih tenang dan tidak menanyakan isi dari pernyataan teman mereka.

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa, setelah kegiatan menemukan jawaban yang intinya selama kegiatan berlangsung siswa mengaku bahwa mereka memahami mencontek lebih banyak memberikan dampak negatif. Siswa juga mengatakan apabila siswa tidak yakin dengan jawaban yang dimiliki siswa juga tidak akan mudah menyalin jawaban yang diberikan oleh temannya karena belum tentu jawaban yang diberikan temannya benar. Siswa juga memahami jangka dampak jangka panjang dari perilaku mencontek.

Gambar 4.1
Skor Rata-rata Pra Tindakan dan Pasca Tindakan



Setelah pelaksanaan tindakan dapat diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan adanya perubahan kearah positif. Siswa sudah mampu memahami apa itu mencontek dan dampaknya, selain itu *assertive training* juga terbukti mampu mereduksi perilaku mencontek siswa. Hasil diagram diatas menunjukkan adanya reduksi perilaku mencontek dilihat dari skor rata-rata, gambar diagram yang menunjukkan bahwasannya perilaku mencontek sebelum tindakan mencapai rata-rata skor lebih dari 78,25 setelah tindakan pertama mengalami reduksi

menjadi 66,62 dan setelah dilakukan tindakan kedua didapat hasil rata-rata skor perilaku mencontek siswa turun menjadi 50,20. Siswa sudah mampu untuk mereduksi perilaku mencontek yang selama ini mereka lakukan.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dan 3 tindakan pada tiap siklusnya. Pada siklus I *assertive training* dilakukan belum ada perubahan yang cukup signifikan, oleh sebab itu hal yang perlu disempurnakan dari siklus II adalah pemilihan permainan peran siswa, sehingga siswa tampak memiliki pemahaman mengenai materi. Pengaruh kemampuan asertif siswa kelas X TKR-2 terhadap perilaku mencontek dapat diketahui melalui skor rata-rata, yang tadinya 78,25 skor setelah siklus I menjadi 66,62 dan setelah siklus II menjadi 50,20. Hasil persentase reduksi perilaku mencontek juga meningkat rata-rata persentase reduksi perilaku mencontek pada siklus I berjumlah 15,04%, setelah dilakukan siklus ke-II persentase reduksi perilaku mencontek menjadi 20,69%. Dilihat pula dari hasil observasi diketahui ada perubahan yang cukup signifikan. Wawancara yang dilakukan kepada 7 siswa juga sudah menunjukkan hasil bahwa perilaku mencontek siswa sudah mengalami reduksi.

Mencontek merupakan perilaku yang dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam diri maupun interaksi sosial dengan dunia luar, sebagai sebuah bentuk perilaku mencontek merupakan hasil bentuk akibat dari pengamatan atau hasil interaksi dengan lingkungan. Perilaku mencontek antara individu satu dengan individu yang lain berbeda-beda tergantung pengaruh yang disebabkan dari luar.

Mencontek merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan individu ketika sedang menghadapi tes ataupun sedang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada individu. Hartanto (2012: 3) menjelaskan bahwa “Perilaku plagiat merupakan bagian dari perilaku menyontek yang dimaknai sebagai mengambil kata atau ide dari pekerjaan orang lain. Menyontek ini tidak hanya dilakukan ketika ujian, menyontek ini juga dilakukan saat siswa menyalin tugas temannya, baik tugas rumah maupun tugas disekolah.”

Perilaku menyontek diawali dengan rendahnya keyakinan diri individu. Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri menjadi penyebab utama terjadinya perilaku menyontek yang selama ini dilakukan oleh siswa. Penanganan perilaku menyontek dapat dilakukan dengan mengubah *mindset* individu Hartanto (2012: 46). Merubah *mindset* ini bermanfaat bagi siswa yang melakukan perilaku mencontek, baik siswa yang meminta contekan maupun siswa yang memberi contekan. Mengurangi kecemasan siswa adalah hal utama untuk mereduksi perilaku mencontek, timbulnya kecemasan bagi siswa dikarenakan siswa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikioleh diri sendiri. Untuk mereduksi perilaku mencontek seluruh guru termasuk guru BK harus memberikan strategi untuk mereduksi perilaku mencontek yang dialami siswa.

Metode *assertive training* sebagai salah satu salah satu teknik layanan pribadi dan sosial dapat membantu siswa untuk mengkaji suatu pokok masalah tentang menjaga hak dirinya tanpa melanggar hak orang lain. *Assertive training* mengajarkan individu untuk mendapat umpan balik yang efektif. Komunikasi yang asertif akan membantu seseorang untuk saling memahami, saling

menghargai, sehingga individu mampu mengeluarkan pendapatnya dan percaya diri. Cara berkomunikasi seperti ini mampu membantu individu untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain. *Assertive training* memiliki tujuan untuk mengajarkan individu mengekspresikan diri mereka dengan cara mencerminkan kepekaan terhadap perasaan dan hak perasaan orang lain. Sikap asertif yang dimaksud bukanlah sikap agresi, dengan demikian individu yang asertif dapat membela hak-hak mereka tanpa mengabaikan perasaan orang lain.

Hartanto (2012: 61) menjelaskan bahwa “*Assertive training* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mereduksi perilaku menyontek siswa. Berperilaku asertif berarti mencegah diri menjadi korban yang selalu dimanfaatkan oleh orang lain dan mampu mendapatkan hak-hak pribadi individu. Bersikap asertif akan membantu melindungi harga diri, bersikap nyaman pada diri sendiri.

Individu yang bersikap asertif dituntut untuk jujur terhadap dirinya sendiri dan jujur dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi apa yang diinginkan secara jelas dengan menghormati hak pribadi dan hak orang lain. *Assertive training* dibutuhkan sebagai salah satu teknik yang tepat untuk mereduksi perilaku mencontek siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian dilakukan, peneliti memahami masih ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian adalah:

1. Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti tindakan.
2. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek sehingga setiap kegiatan pertemuan lanjutan dilakukan dalam waktu yang berdekatan.
3. Waktu yang dimiliki pada pemberian tindakan I sangatlah sedikit, jadi peneliti terlihat terburu- buru.
4. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak selalu menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa *assertive training* sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mampu dijadikan alternatif untuk mereduksi perilaku mencontek siswa. Hasil rata-rata skor perilaku mencontek siswa mengalami reduksi, pada pra tindakan rata-rata sebesar 78,25 yang termasuk dalam kategori sedang, setelah dilakukan siklus I hasil skor rata-rata perilaku mencontek siswa menjadi 66,62 yang termasuk kedalam kategori sedang. Siklus II memberikan skor rata-rata 50,20 yang termasuk kedalam kategori rendah, karena sudah melampaui batas indikator keberhasilan, yaitu nilai rata-rata perilaku mencontek siswa kurang dari 60 atau berada kedalam kategori rendah dengan persentase keberhasilan yang mencapai 82%, serta didukung hasil observasi dan wawancara yang mendukung, maka dapat disimpulkan bahwa *assertive training* dapat mereduksi perilaku mencontek siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pemberian pemahaman mengenai perilaku mencontek, dampak yang ditimbulkan akibat perilaku mencontek.
2. Mengidentifikasi perilaku mencontek yang sudah pernah dilakukan oleh siswa.
3. Memberikan bimbingan kelompok

4. Memberikan *role playing* (permainan peran) yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *assertive training* mampu mereduksi perilaku mencontek siswa. Guru BK disarankan untuk dapat menggunakan metode *assertive training* dalam melakukan penanganan khusus kepada konseli yang masih mengalami perilaku mencontek. Guru BK bisa juga menggunakan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku mencontek siswa melalui teknik *assertive training*. Guru BK diharapkan lebih mampu meningkatkan keberanian siswa untuk mengatasi kesulitan mengeluarkan pendapat kepada orang lain dengan belajar asertif.

2. Bagi Siswa

Disarankan pada siswa agar tetap mempertahankan dan meningkatkan asertif untuk mereduksi perilaku mencontek, dengan cara menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Assertive training dapat mereduksi perilaku mencontek pada siswa kelas X TKR-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode *assertive training*

untuk mengatasi masalah lain dengan *setting* dan subjek penelitian yang berbeda, seperti SMP, SMA, ataupun MAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, Robert dan Michael Emmons. 2002. *Your Perfect Right Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, G. 2009. *Teori dan Teknik Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarsa, Singgih D. 2007. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartanto, Dody. 2012. *Mencontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Klausmeier, H.J. 2001. *Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publisher. Fifth Edition
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nelson, Richard dan Jones. 2006. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Membahas Tujuan Pendidikan. Pendidikan
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2010. Membahas Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
- Willis, Sofyan S. 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1

Hasil Observasi

Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Muncul	Tidak muncul	
1	Menganti jawaban setelah melihat jawaban siswa lain	√		Masih ada siswa yang melihat jawaban ketika diminta untuk menuliskan perilaku mencontek yang pernah dilakukan oleh siswa. Masih ada 6 siswa yang melakukan hal tersebut.
2	Melihat jawaban dari siswa lain	√		Ketika pengisian angket, masih ada siswa yang melihat jawaban milik temannya.
3	Memberikan jawaban pada siswa lain.	√		Siswa masih menjawab jika ada teman yang menanyakan jawaban skala perilaku mencontek, meskipun jumlahnya sangat sedikit hanya dilakukan oleh 3 siswa, namun hal ini masih terlihat.
4	Menanyakan jawaban pada teman.	√		Masih ada siswa yang menanyakan jawaban, baik itu ketika menuliskan jawaban kedalam format yang telah diberikan, maupun ketika pengisian skala perilaku mencontek.

Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Muncul	Tidak muncul	
1	Menganti jawaban setelah melihat jawaban siswa lain		√	Tidak ada satupun siswa yang melihat jawaban milik temannya dan menyalin ketika siswa disuruh untuk menuliskan perilaku mencontek yang pernah mereka lakukan maupun disaat mengisikan skala perilaku mencontek.
2	Melihat jawaban dari siswa lain	√		Masih ada siswa yang melihat jawaban temannya tapi tidak untuk mencontek melainkan untuk melihat temannya sudah selesai apa belum.
3	Memberikan jawaban pada siswa lain.		√	Tidak ada siswa yang memberikan jawaban, karena tidak ada siswa yang bertanya, maupun melirik siswa lain untuk menjawab.
4	Menanyakan jawaban pada teman.	√		Masih ada siswa yang menanyakan jawaban namun tidak untuk dicontek, hanya sekedar ingin tahu saja.

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Wawancara dengan LP

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa yang anda lakukan jika guru keluar kelas ketika latihan atau tes dan anda tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki?	Awalnya saya memilih untuk melihat catatan atau bertanya pada teman bu, tapi setelah saya melihat ada teman yang dibohongi ketika menanyakan jawaban dan ibu puji masuk kelas, saya lebih memilih untuk mengingat-ingat jawaban yang benar dan menuliskannya sesuai apa yang saya ingat.
2.	Apa yang anda lakukan menjelang latihan atau tes?	Biasa sih bu, baca-baca pelajaran yang mau dipakai buat tes.
3.	Apa yang anda lakukan jika anda kesulitan menjawab soal latihan atau tes?	Jika saya merasa kesulitan saya lebih memilih mengisi jawaban semampu saya, kan biasanya ada bonus nilai dari guru bu.
4.	Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang melihat jawaban ketika latihan atau tes, ataupun meminjam PR anda? Mengapa anda melakukannya?	Kalau saya sih memberi jawaban teman yang tanya, saya juga membiarkan teman yang melihat jawaban saya, soalnya saya bingung bu saya nggak mau dibilang pelit.

Wawancara dengan MAR

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa yang anda lakukan jika guru keluar kelas ketika latihan atau tes dan anda tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki?	Paling cuma mengingat jawaban dan mengisinya sesuai yang saya tahu bu.
2.	Apa yang anda lakukan menjelang latihan atau tes?	Saya cuma baca buku di pagi hari bu, soalnya malamnya nggak bisa fokus belajar.
3.	Apa yang anda lakukan jika anda kesulitan menjawab soal latihan atau tes?	Saya isi aja, kan soal ulangan essai kalau jawabannya berkaitan pasti dapat nilai, yang penting nggak remedial bu.
4.	Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang melihat jawaban ketika latihan atau tes, ataupun meminjam PR anda? Mengapa anda melakukannya?	Nggak boleh, saya nggak terima bu, temen yang cuma nyalin jawaban saya malah dapat nilai bagus, sedangkan saya nilainya dibawah dia, jengkel saya bu.

Wawancara dengan RH

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa yang anda lakukan jika guru keluar kelas ketika latihan atau tes dan anda tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki?	Saya isi sebisanya bu, pasrah aja saya.
2.	Apa yang anda lakukan menjelang latihan atau tes?	Saya belajar bu, malam dan dipagi hari.
3.	Apa yang anda lakukan jika anda kesulitan menjawab soal latihan atau tes?	Kalau soalnya essai saya jawab aja kan dapat nilai. Tapi kalau pilihan ganda ya saya mikir ulang biar jawaban saya benar.
4.	Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang melihat jawaban ketika latihan atau tes, ataupun meminjam PR anda? Mengapa anda melakukannya?	Saya usaha menutupi jawaban, saya nggak suka bu jawaban saya ditiru.

Wawancara dengan OP

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa yang anda lakukan jika guru keluar kelas ketika latihan atau tes dan anda tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki?	Saya berusaha menjawab semampu saya saja bu.
2.	Apa yang anda lakukan menjelang latihan atau tes?	Ya belajar bu.
3.	Apa yang anda lakukan jika anda kesulitan menjawab soal latihan atau tes?	Itu tadi saya jawab semampu saya saja bu yang penting saya jawab.
4.	Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang melihat jawaban ketika latihan atau tes, ataupun meminjam PR anda? Mengapa anda melakukannya?	Kalau saya usaha buat menutupi. Pokoknya nggak suka bu.

Wawancara dengan AK

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa yang anda lakukan jika guru keluar kelas ketika latihan atau tes dan anda tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki?	Saya hanya mengandalkan keberuntungan bu, saya berusaha menjawab, kalau ternyata jawaban saya tidak benar ya sudah.
2.	Apa yang anda lakukan menjelang latihan atau tes?	Paling belajar bu.
3.	Apa yang anda lakukan jika anda kesulitan menjawab soal latihan atau tes?	Kalau saya kesulitan ya sama dengan yang tadi bu saya mengandalkan keberuntungan.
4.	Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang melihat jawaban ketika latihan atau tes, ataupun meminjam PR anda? Mengapa anda melakukannya?	Sekarang saya sudah tidak mau memberikan jawaban bu, kalau dulu iya, soalnya saya takut dibenci teman. Saya sekarang begini soalnya kan temen-temen sekelas sudah tahu bu kalau tidak membolehkan mencontek, saya rasa yang saya lakukan itu tidak salah.

Wawancara dengan BF

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Apa yang anda lakukan jika guru keluar kelas ketika latihan atau tes dan anda tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki?	Saya hanya membaca kembali jawaban bu, kalau saya ganti takutnya jawaban yang kedua malah salah.
2.	Apa yang anda lakukan menjelang latihan atau tes?	Biasa bu belajar, sambil baca-baca materi sebelum bel masuk.
3.	Apa yang anda lakukan jika anda kesulitan menjawab soal latihan atau tes?	Paling saya cuma mengingat jawaban yang benar apa bu.
4.	Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang melihat jawaban ketika latihan atau tes, ataupun meminjam PR anda? Mengapa anda melakukannya?	Nggak boleh bu, enak aja saya yang ngerjain susah payah, temen saya dapet nilai yang sama, malah terkadang nilainya lebih baik.

Lampiran 3

SKENARIO Si Rendi yang Malas

Hari ini adalah hari Jumat. Pada jam pelajaran pertama akan diadakan ulangan harian untuk mata pelajaran PKN.

Teng....teng.... teng, bel masuk sekolah berbunyi.

Anton : Ayo Ren kita masuk.

Rendi : OK ayo..

Lisa : Nanti kan kita ulangan PKN.

Anton : Iya nanti kita ulangan.

Rendi : Ah itu sih nggak masalah, kan aku duduk di dekat Andre, dia pasti bisa.

Andri : Kamu Ren, aku juga belum tentu bisa, lagian bu Indah kan kalau Ngawasi ulangan ketat banget.

Lisa : (berjalan pas dibelakang mereka dan menyahut)
Iya Rendi, kamu sih jadi orang gitu banget apa-apa mengandalkan temen.

Siswa duduk ditempat duduk masing-masing. Vina dan Selfi duduk dibelakang Rendi dan Anton.

Rendi : Sel, nanti ajarin aku ya..

Selfi : Aku nggak bisa!

Rendi : Kamu sih pelit amat.

Selvi : Aku nggak pelit, tapi aku beneran nggak bisa ngasih contekan ke kamu.

Vina : Dasar Rendi, nggak pernah berubah!

Sinta : (Berbisik-bisik dengan Dian) Di, sebenarnya aku jengkel sama Rendi, masa iya setiap ulangan dia nyontek terus, padahal kan kita belajar, masa dia yang nyontek nilainya jadi bagus terus)

Dian : Iya Sin, nanti kalau dia tanya kita nggak usah kasih jawaban biar

dia tahu rasa.

Sinta : Oke aku setuju, nanti kalau dia tanya kita nggak usah jawab, diemin aja.

Rendi : (Menggaser kursi agar dekat dengan Anton) Bu Indah masuk ke dalam kelas.

Bu Indah : Assalamualaikum.. Selamat pagi anak-anak..

Siswa : Waalaikumsalam.. Selamat pagi bu..

Bu Indah : Karena dua hari yang lalu ibu sudah beri tahu bahwa kita akan mengadakan ulangan hari ini, maka sekarang ibu minta kalian keluarkan kertas kalian satu lembar.

Siswa : Iya bu..

Bu Indah membacakan soal, soalnya hanya 1 dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut. Semua siswa mengerjakan, termasuk Rendi, namun Rendi terlihat kebingungan karena ia tidak bisa mengerjakan, Anton yang duduk disampingnya tidak mau memberikan jawaban.

Rendi : Aduh gimana ini, Anton kamu udah belum?

Anton : (Sambil menutup jawaban) Aku belum selesai,

Rendi : Sel, Selvi (berbisik-bisik memanggil Selvi)

Selvi : Apa Ren? Aku belum selesai.

Rendi memanggil semua teman-temannya, namun tidak ada satupun yang memberi jawaban. Rendi merasa bingung.

Bu Indah : Anak-anak sekarang kalian kumpulkan jawaban ke Ibu, waktu sudah habis.

Siswa : Iya Bu...

Siswa mengumpulkan ulangan, dan bu Indah mengucapkan salam dan keluar kelas.

Teman-teman Rendi : Rendi maaf ya, bukannya kita mau menjahati kamu, kami cuma ingin kamu tahu bahwa apa yang kamu lakukan itu salah. Kamu juga harus tahu, sebenarnya kita

merasa kecewa Ren, kamu nggak pernah belajar dan hasil ulanganmu selalau tinggi karena selalu dapat jawaban dari kita, padahal teman-teman lain yang belajar belum tentu dapat nilai tinggi seperti kamu.

Vian yang Malas

Adegan 1

Sewaktu dikelas, Efa dan Ratna sedang ngobrol membicarakan tentang UKK yang sebentar lagi akan datang, seperti biasa mereka sangat akrab dalam berdiskusi....

Tiba-tiba datanglah Vian, Putra dan Riko..

Putra : Halo temen-temen... Lagi pada ngapain kalian?

Ratna : Yaa jelas-jelas lagi makan sama lagi ngobrol kok, masih aja nanya.

Vian : Sombong banget sih, biasa aja dong. (dengan nada sedikit kesal)

Efa : Biarin dong yan, kenapa kamu jadi sewot gitu.

Riko : Udah-udah.. malah pada bertengkar, haduhh..

Angga : Udah lah jangan ribut.

Efa : Eh.. kalian tau nggak, sebentar lagi kita UKK loh..

Angga : Iya lah aku tahu, hmmm

Putra : Ohh iya yaaa... kita harus belajar nih.

Vian : Ihh.. males banget belajar, mending main aja enak kok...(dengan nada yang sedikit sombong)

Ratna : Huh dasar Vian.. pemales banget.

Angga : Kita itu harus berusaha dengan belajar

Vian : Biarin..emang kenapa kalau aku males...

Putra : Nanti kalau kamu nggak naik kelas baru tau rasa kamu...

Angga : Ya kalau kamu malas pasti kamu nggak bisa ngerjain UKK lah.

Vian : Kan aku masih bisa Tanya.

Putra : terserah lah.

Angga : aku sih nggak ikut-ikutan ya.

Bel masuk berbunyi, tanda siswa harus masuk kelas.

Adegan 2

Bu Elin : Baik anak-anak, Ibu akan memberi pengumuman tentang UKK kalian minggu depan. Jadi anak-anak... kalian harus belajar

dengan giat agar kalian semua nanti naik kelas dan kalian mengetahui kemampuan kalian masing masing.

(semua anak-anak pun meng-Amini)

Siswa : Aminnnn...

Bu Elin : Jangan lupa ya kalian harus menguasai materi yang sudah ada di kisi-kisi masing-masing. Oke baiklah anak-anak sekarang kita ulangan, kalian kerjakan soal ini.

(Siswa mulai mengerjakan soal ulangan)

Vian : Syuut... syuuttt.... Ratna.. Ratna...

Ratna : Apa?

Vian : Nomer 7 apa jawabannya?

Ratna : Yaa kamu mikir aja sendiri, ini ulangan tau.

Vian : Please Naa...

Ratna : Ga tau yan... (nada sedikit kesal)

Vian : Yaelahhh..... Faa.. Efaa... (Vian memanggil Efa)

Riko : Suut (dengan nada rendah dan melirik kearah Vian)

Efa : Apaan sih.. Vian kamu itu ganggu aja (Efa merasa kesal)

Vian : Nomer 7 apa jawabannya?

Efa : C.. (padahal Efa bohong sama Vian, haha.. rasain tuh)

Vian : Makasih Fa...

Riko : (Melihat kearah Vian dan merasa jengkel) dasar Vian tukang nyontek.

Vian : (Tersenyum karena mendapatkan jawaban dari Efa)

(Tiba-tiba bu Elin datang dan memergoki Vian yang sedang menyontek)

Bu Elin : Vian!!

Vian : Iya buk, ada apa?

Bu Elin : Kamu nyontek kan?

Vian : Enggak kok buk..

Bu Elin : Nggak usah bohong.. Bawa kemari kertas jawaban kamu. Nanti setelah selesai ini kamu ikut ibu ke kantor!! Silahkan kamu kembali ketempat duduk kamu!

Pesan: Jadi jangan pernah menyontek, karena menyontek hanya akan merugikan diri sendiri.

Lampiran 4

SKALA PERILAKU MENYONTEK SISWA

A. Identitas Subjek

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama dan teliti.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban berikut yang paling sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
4. Jika anda merasa kurang yakin dan ingin mengganti jawaban yang telah anda pilih, anda dapat meralatnya dengan cara memberi tanda (=) di atas tanda (\checkmark) yang dipilih.
5. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu:
 - a) Sangat Sesuai (SS)
 - b) Sesuai (S)
 - c) Tidak Sesuai (TS)
 - d) Sangat Tidak Sesuai (STS)

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menghiraukan teman yang meminta jawaban.				\checkmark
2.	Saya meminja tugas rumah teman saya.	\checkmark	\neq		

----- SELAMAT MENGERJAKAN -----

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menghiraukan teman yang memberikan isyarat untuk meminta jawaban pada saya walaupun guru atau pengawas tidak sedang mengawasi latihan atau tes ujian.				
2.	Saya melihat jawaban teman ketika saya ragu dengan jawaban latihan atau tes yang sudah saya kerjakan.				
3.	Saya bertanya pada teman ketika saya merasa ragu dengan jawaban yang saya tuliskan di lembar jawab latihan atau tes ujian.				
4.	Saya memberi jawaban pada teman sebangku karena terlihat kesulitan dalam menjawab latihan atau tes.				
5.	Saya membawa ringkasan kecil untuk berjaga-jaga ketika sedang latihan atau tes ujian.				
6.	Saya memilih untuk menutup rapat lembar jawab ketika latihan atau tes ujian.				
7.	Saya tidak berusaha menutupi ketika saya tahu ada teman yang melihat lembar jawab saya.				
8.	Saya takut membuka catatan ketika latihan atau tes, walaupun pengawas tidak memperhatikan saya.				
9.	Saya menyiapkan catatan untuk saya buka disaat saya merasa tidak yakin dengan jawaban yang saya miliki.				
10.	Saya membuka catatan ketika latihan atau tes agar saya dapat mengganti jawaban yang salah.				
11.	Saya tidak memberi tahu jawaban saya meskipun teman dekat yang meminta.				
12.	Saya mengganti jawaban dengan melihat catatan ketika guru sedang keluar kelas.				
13.	Saya takut ketika ingin melihat jawaban milik teman.				
14.	Saya harus berfikir panjang ketika saya ingin menanyakan jawaban pada teman.				
15.	Saya selalu memberi kode pada teman saya yang bertanya saat latihan atau tes berlangsung.				
16.	Saya pura-pura membaca soal saat saya akan menanyakan jawaban pada teman yang bertanya.				
17.	Saya bertanya pada teman yang jaraknya tidak				

	jauh dari saya agar lembar jawaban saya tidak kosong.				
18.	Saya ragu dengan jawaban yang diberikan teman saya ketika latihan atau tes.				
19.	Saya melihat dan menyalin jawaban teman yang terbuka dan yang saya anggap pintar saat latihan atau tes.				
20.	Saya menyalin PR milik teman ketika saya tidak mengerjakan PR di rumah.				
21.	Saya tidak membirkan teman melihat jawaban latihan atau tes yang saya miliki.				
22.	Saya melihat jawaban teman yang saya anggap pandai pada mata pelajaran tertentu.				
23.	Saya merasa gugup dan ketakutan ketika ingin melihat jawaban milik teman.				
24.	Saya tidak bisa langsung percaya dengan jawaban yang diberikan oleh teman saya.				
25.	Saya takut membuka catatan yang saya bawa, sekalipun guru sedang keluar kelas.				
26.	Saya membetulkan jawaban dengan melihat catatan kecil yang saya buat.				
27.	Saya menggeser kursi agar mudah dalam meminta jawaban ketika latihan atau tes.				
28.	Saya hanya membiarkan teman dekat saya untuk meminjam PR yang telah saya buat.				
29.	Saya merasa takut dan gugup ketika ingin membuka catatan yang telah saya siapkan.				
30.	Saya pura-pura belum selesai mengerjakan jika ada teman yang menanyakan jawaban pada saya.				

Lampiran 5

Hasil Skala Perilaku Mencontek

No	Respon	Item Pertanyaan																									Jlh Skor	Kategori					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25							
1	AK	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	69	Sedang
2	AO	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	54	Rendah
3	ARI	4	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	38	Rendah
4	ASB	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	79	Sedang
5	BF	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	88	Sedang
6	DL	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	2	3	1	53	Rendah
7	DSR	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	72	Sedang
8	GK	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	1	3	4	76	Sedang
9	IR	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	79	Sedang
10	IM	3	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	53	Rendah
11	LP	4	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	96	Tinggi
12	LAH	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	79	Sedang
13	MS	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	53	Rendah
14	MAR	4	1	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	91	Tinggi
15	MFR	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	79	Sedang
16	MK	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	37	Rendah
17	MRB	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	2	46	Rendah
18	NA	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	54	Rendah
19	NNH	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	2	3	1	50	Rendah
20	NAN	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	81	Sedang
21	OP	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	71	Sedang

22	RHP	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	92	Tinggi
23	SAP	3	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	51	Rendah	
24	SA	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	4	2	62	Sedang
25	SM	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	44	Rendah
26	SNK	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2	55	Rendah
27	SW	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	65	Sedang
28	SD	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	58	Rendah
29	WSM	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	1	73	Sedang
30	Y	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	55	Rendah

PASCA TINDAKAN I

No	Respon	Item Pertanyaan																									Jlh Skor	Kategori					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			26	27	28	29	30
1	AK	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	66	Sedang		
2	ASB	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	62	Sedang		
3	BF	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	76	Sedang		
4	DSR	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	60	Sedang	
5	GK	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	73	Sedang	
6	IR	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	1	60	Sedang	
7	LP	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	81	Sedang	
8	LAH	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	3	4	70	Sedang	
9	MAR	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	80	Sedang	
10	MFR	1	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	56	Rendah	
11	NA	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	63	Sedang	
12	OP	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	4	4	2	3	2	3	3	1	2	3	71	Sedang	
13	RH	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	2	3	2	81	Sedang	
14	SA	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	45	Rendah	
15	SW	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	61	Sedang	
16	WSM	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	61	Sedang

PASCA TINDAKAN II

No	Respon	Item Pertanyaan																									Jlh Skor	Kategori					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25							
1	AK	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	42	Rendah
2	ASB	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	54	Rendah
3	BF	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	53	Rendah	
4	DSR	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	43	Rendah
5	GK	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	55	Rendah
6	IR	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	48	Rendah
7	LP	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	60	Sedang
8	LAH	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	57	Rendah
9	MAR	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	3	2	57	Rendah
10	MFR	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	37	Rendah
11	NA	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	60	Sedang
12	OP	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	47	Rendah
13	RH	4	3	3	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	1	58	Rendah
14	SA	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	30	Rendah
15	SW	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54	Rendah
16	WSM	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	48	Rendah

Lampiran 6

RECANA PELAKSANAAN LAYANAN BK BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
B. Tahun Ajaran : 2017/2018, Semester II
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X TKR-2
D. Pelaksana : Pujian Diami Harahap
E. Pihak Terkait : Guru BK

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 10 Februari 2018
B. Jam Pelajaran/Pelayanan : Pukul 10.00 WIB
C. Volume Waktu (JP) : 45 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar: Taman Sekolah

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Kegiatan Belajar
2. Subtema : Mencontek
B. Sumber Materi :

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** :
1. Agar siswa mengetahui dan memahami tentang perilaku mencontek
 2. Memahami faktor yang menyebabkan mencontek
 3. Siswa dapat memahami dampak yang terjadi jika sering mencontek
 4. Siswa dapat mengatasi perbuatan mencontek

B. Pengembangan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah terjadinya perilaku mencontek pada siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : -

B. Perlengkapan : Lembaran Kertas

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok.
3. Menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok.
4. Menjelaskan asas-asas Bimbingan Kelompok.
5. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan permainan rangkaian nama.

B. Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.

C. Tahap Kegiatan

1. Menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu mencontek.
2. Menanyakan kepada anggota kelompok mengenai topik yang berkaitan tentang mencontek.
3. Membahas topik secara tuntas.
4. Mengajak kelompok untuk ber-BMB3
 - Berfikir: Siswa dapat berfikir bahwa mencontek adalah perbuatan tidak jujur
 - Merasa: Siswa merasa percaya diri dengan hasil usahanya sendiri

- Bersikap: Bagaimana mereka bersikap untuk mengatasi perilaku mencontek
 - Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dengan cara-cara terbaik dalam mengatasi perilaku mencontek.
 - Bertanggung Jawab: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh untuk tidak berperilaku mencontek.
5. Menegaskan komitmen para anggota (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

D. Tahap Pengakhiran

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan selama dalam kegiatan berlangsung
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Ucapan terima kasih kepada anggota kelompok.
5. Berdoa
6. Perpisahan

VIII. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Februari 2018

Peneliti,

Pujian Diami Harahap

NPM. 1402080039

Materi Pertemuan BKP

MENCONTEK

1. Pengertian Mencontek

Menurut Hartanto (2012:3) yang menjelaskan bahwa “Perilaku *plagiat* merupakan bagian dari perilaku mencontek yang dimaknai sebagai mengambil kata atau ide dari pekerjaan orang lain. Mencontek ini tidak hanya dilakukan ketika ujian. Mencontek ini juga dilakukan ketika siswa menyalin tugas temannya, baik tugas rumah maupun tugas disekolah”.

Hartanto (2012:11) menjelaskan bahwa “Mencontek merupakan mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur. Melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatannya”. Ketidak jujuran ini bisa dilakukan melalui beberapa cara mulai dari melihat dan menyalin jawaban teman, bertanya pada teman saat ujian, maupun dengan meminjam jawaban teman saat ujian. Inilah yang menyebabkan perilaku mencontek harus dihindari.

2. Bentuk Perilaku Mencontek

Individu memiliki bermacam-macam cara untuk melakukan perilaku mencontek. Menurut Klausmeier (2001:388) mengemukakan bahwa mencontek dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain:

e. Menggunakan catatan jawaban sewaktu tes

Siswa mencatat materi yang akan diujikan ketika ujian siswa membuat catatan dan menyalinnya untuk menjawab pertanyaan yang ada, inilah yang disebut sebagai menggunakan jawaban ketika tes.

f. Memberi jawaban yang telah selesai pada teman

Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas maupun dalam ujian biasanya menjadi sasaran siswa lain untuk mencontek. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugas maupun ujian biasanya meminta jawaban pada siswa yang sudah selesai. Siswa yang sudah selesai akan memberikan jawaban yang diminta oleh temannya. Pemberian jawaban ini bisa dilakukan melalui isyarat,

media informasi, ataupun dengan memperlihatkan secara langsung jawaban yang dimiliki.

- g. Mengelak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
Guru maupun sekolah tentu memiliki peraturan untuk tidak mencontek. Peraturan sekolah ada dengan tertulis, saat ulangan biasanya guru menerangkan peraturan untuk tidak mencontek, siswa mengelak dan melakukan perilaku mencontek tersebut. Mengelak dari peraturan ini juga dilakukan pada saat mengerjakan tugas, siswa mengelak dengan cara tetap mengerjakan tugas di sekolah dengan cara mencontek.
- h. Mengelak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada saat ujian, baik peraturan tertulis maupun peraturan yang telah ditetapkan guru. Siswa tidak menghiraukan peraturan yang sudah ada dan tetap melakukan perilaku mencontek.

Hartanto (2012:17) mengelompokkan mencontek kedalam empat bentuk, yaitu:

- e. *Individual-opportunistic*
Merupakan sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.
- f. *Independent planned*
Penggunaan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, dengan kata lain membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulis terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
- g. *Social-active*
Perilaku mencontek dilakukan dengan cara menjiplak, meminta jawaban dari orang lain untuk disalin.
- h. *Social-passive*
Perilaku mencontek dimana individu memperbolehkan teman atau orang lain melihat dan mengkopi jawabannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mencontek

Individu yang melakukan perilaku mencontek tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Klausmeier (2001:388) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi mencontek adalah:

- d. Malas belajar
- e. Ketakutan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi
- f. Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik

Menurut Hartanto (2012:40-42), mengungkap lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek siswa, faktor-faktornya adalah:

- p. Kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *plagiarism*
Siswa yang mencontek ini kurang memahami mengenai mencontek dan dampak dari perilaku mencontek, baik bagi pelaku maupun bagi pemberi contekan.
- q. Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang efisien
Siswa yang ingin memperoleh nilai yang baik sering tidak disertai dengan kemampuan dan keinginan belajar yang lebih giat, itulah yang menyebabkan keinginan untuk melakukan perilaku mencontek.
- r. Masalah mengenai peraturan waktu
Siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik tidak akan mampu belajar secara maksimal, inilah yang menjadi salah satu faktor munculnya keinginan untuk mencontek.
- s. Permasalahan nilai yang dianut, anggapan wajar tentang mencontek
Sebagian siswa menganggap mencontek adalah hal yang wajar, siswa sering melihat teman-temannya mencontek dan tidak mendapat teguran dari guru. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk mencontek.
- t. Menentang atau kurang menghormati peraturan yang sudah ditetapkan
Siswa yang mencontek tentunya sudah paham mengenai peraturan untuk tidak mencontek, namun siswa tetap mencontek tanpa menghiraukan peraturan yang ada.
- u. Perilaku yang negatif guru dan kelas

Kelas biasanya membawa pengaruh, siswa yang teman sekelasnya menyontek akan ikut terpengaruh mencontek, sedangkan guru yang membiarkan siswa mencontek akan membuat siswa untuk terus mencontek.

v. Kurangnya pencegahan

Guru yang melihat siswanya mencontek terkadang membiarkan siswanya melakukan perilaku mencontek itu terjadi. Idealnya sebelum melakukan ujian guru membacakan mengenai peraturan ujian dan salah satu isinya siswa dilarang mencontek, namun siswa tetap mencontek dan guru membiarkan, hal ini yang membuat siswa lebih leluasa untuk mencontek.

w. Tekanan dari teman sebaya

Teman sebaya tentu memiliki pengaruh yang luas terhadap perilaku mencontek. Siswa yang tidak mau memberi contekan biasanya akan diejek, dikucilkan dan dijauhi temannya. Keadaan seperti ini yang menjadi salah satu faktor pemicu mencontek.

x. Pandangan bahwa mencontek tidak memberikan dampak pada orang lain

Siswa yang mencontek biasanya hanya memikirkan keberhasilannya sendiri. Siswa tidak memahami bahwa menyontek itu dapat merugikan teman yang dimintai contekan.

y. Mencontek dapat terjadi karena erosi perilaku

Mencontek dapat terjadi karena erosi perilaku, yakni siswa lebih mementingkan membantu teman-teman untuk memenuhi keberhasilan saat ujian. Siswa tidak menghiraukan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari mencontek.

z. Mencontek karena pembiaran guru

Guru yang mengawasi ujian membiarkan saja siswanya mencontek, selain itu guru juga mengawasi ujian dengan tidak sungguh-sungguh, contohnya tidur saat sedang mengawasi ujian, ditinggal keluar ruangan dengan kurun waktu yang lumayan lama, dan lain-lain.

aa. Mencontek karena tuntutan orang tua karena rangking

Tuntutan rangking maupun nilai yang tinggi dari orang tua, maupun syarat yang diajukan orang tua jika anaknya menginginkan hadiah membuat siswa

untuk melakukan berbagai cara agar mendapatkan nilai terbaik, siswa melakukan semua cara untuk mendapatkan nilai terbaik, salah satunya dengan menyontek.

bb. Mencontek merupakan pertarungan dari dalam individu

Menyontek merupakan pertarungan antara *Dash Ich dan Das Uber Ich*, yaitu pertarungan antara dorongan-dorongan yang realistis rasional dan logis melawan melawan prinsip-prinsip moralitas dan pencarian kesempurnaan. Pertarungan ini terjadi karena ingin menciptakan keinginan memperoleh nilai yang baik berdasarkan lingkungan sekitarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan mencontek.

cc. Mencontek merupakan masalah prokrastinasi

Siswa yang melakukan prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan) akan mudah menjadi siswa penyontek dibandingkan dengan siswa yang menepati waktu belajar. Siswa yang melakukan prokrastinasi tidak akan memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini mengakibatkan siswa memilih cara negatif untuk menyelesaikan tugas maupun ujiannya. Cara negatif yang dilakukannya adalah dengan cara mencontek.

dd. Mencontek berdasarkan status sosial dan ekonomi

Mencontek berdasarkan status sosial dan ekonomi ini terlihat manakala siswa dari sekolah swasta lebih banyak yang menyontek dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah negeri. Siswa yang tinggal di kota lebih sering mencontek dibandingkan dengan siswa yang sekolah di desa.

Lampiran 7

KESIMPULAN PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

RAHASIA

LAISEG

Kelas : X TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) - 2
Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Pemberi Layanan : Pujian Diami Harahap
Tempat : Taman Sekolah

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Apa yang anda pikirkan tentang perilaku mencontek?
Siswa berfikir bahwa perilaku mencontek merupakan suatu hal yang curang yang seharusnya tidak dilakukan saat ujian atau mengerjakan soal-soal.
2. Apa yang anda rasakan mengenai perilaku mencontek anda?
Siswa merasa bahwa perilaku mencontek yang mereka alami masih tinggi, mereka merasa masih sulit mengendalikan diri untuk tidak mencontek terutama ketika menghadapi kesulitan saat ujian berlangsung.
3. Bagaimana bersikap anda dalam mengatasi perilaku mencontek anda?
Sikap yang diambil siswa adalah mereka harus bisa mengatasi seluruh masalah mencontek yang mereka alami karena jika mereka tidak mampu maka mereka akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.
4. Usaha apa yang akan anda lakukan untuk mengatasi masalah perilaku mencontek?
Usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi seluruh masalah mencontek mereka adalah dengan mengendalikannya seperti berani percaya diri untuk menjawab soal-soal, yakin pada diri sendiri, berani berkata tidak pada teman yang meminta jawaban.

5. Bagaimana anada bertanggung jawab dalam mengatasi masalah perilaku mencontek?

Siswa bertanggung jawab dalam menjalankan apa yang telah mereka rencanakan dan usahakan, yaitu mereka akan konsisten dalam usaha tersebut. Selain itu, mereka akan saling mengingatkan teman mereka yang lainnya untuk tidak melakukan perbuatan mencontek sesuai dengan yang diharapkan.

Lampiran 8

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian











RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Pujian Diami Harahap
NPM : 1402080039
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 09 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Taud No.116, Medan
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Drs. Hasbi Harahap
Nama Ibu : Mardianis
Alamat : Jl. Taud No.116, Medan

PENDIDIKAN

1. Tahun 2008 : Tamat, MIS T.I AL-MUSHTHAFAWIYAH MEDAN
2. Tahun 2011 : Tamat, SMP NEGERI 27 MEDAN
3. Tahun 2014 : Tamat, SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN
4. Tahun 2014 : Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP UMSU Jurusan Bimbingan dan konseling.

Medan, Maret 2018

Pujian Diami Harahap
1402080039